

**PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
MELALUI METODE BERCERITA  
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI RA ULUL ALBAB  
MANGLI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**ALAN HAKIM PERMADI  
NIM : T20175020**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
MELALUI METODE BERCERITA  
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI RA ULUL ALBAB  
MANGLI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**ALAN HAKIM PERMADI**  
**NIM : T20175020**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Istifadah, S.Pd, Md.I**  
**NIP. 196804141992032001**

**PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
MELALUI METODE BERCEKITA  
PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI RA ULUL ALBAB  
MANGLI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd

2. Dr. Hj. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS. An-Nahl Ayat 90)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, *Al Qur'an Kemenag In Microsoft Word*, (Indonesia : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 16.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Aan Irawan dan Ibunda tercinta Sunaini yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi peneliti untuk terus belajar serta menyelesaikan kuliah S1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu;

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
5. Dr. Hj. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
7. Semua teman angkatan 2017 dan teman senasib seperjuangan, terima kasih selalu menemani hari
8. Bagi Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Amin.

Jember, 22 Mei 2024

Peneliti

**Alan Hakim Permadi**  
**NIM. T20175020**

## ABSTRAK

**Alan Hakim Permadi, 2024:** *Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024.*

Cara guru menanamkan nilai agama dan moral salah satunya menggunakan metode bercerita, metode bercerita merupakan tehnik pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan moral agama atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak di usia 5 – 6 tahun. Fokus penelitian terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 2) Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 3) Bagaimana evaluasi Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan perencanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Saat memulai RAKER pada tahun ajaran baru yang menghasilkan alat pendidikan yang akan kita gunakan tahun berikutnya seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) dan Modul Ajar. 2) Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama Moral melalui metode bercerita terdiri dari kegiatan awal, kegiatan tambahan. Dan kegiatan pengembangan. 3) Evaluasi berupa Capaian perkembangan meliputi BM (Belum Muncul), SM (Sudah Muncul).

**Kata kunci : Nilai agama, Moral, Metode Bercerita**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisa Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap Tahap Penelitian.....	60

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### No Uraian

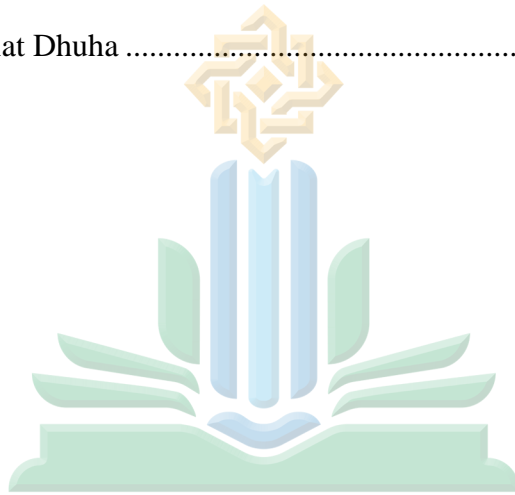
2.1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	20
4.1 Tabel Data Guru RA Ulul Albab .....	64
4.2 Tabel Data Seluruh Siswa RA Ulul Albab.....	64
4.3 Tabel Temuan Penelitian.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Letak geografis RA Ulul Albab Jember.....	62
4.2 Struktur Organisasi RA Ulul Albab Jember.....	63
4.3 Acara berkunjung di tempat peribadatan umat Kristiani .....	74
4.4. Bahan Ajar .....	74
4.5 Pelaksanaan Metode bercerita.....	77
4.6 Kegiatan Bercerita.....	78
4.7 Kegiatan Sholat Dhuha .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa golden edge (Keemasan) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis dan moral. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.<sup>1</sup>

Secara yuridis istilah anak usia dini ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.<sup>2</sup>

Secara Institusional, pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 44.

peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan majmuk maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>3</sup>

Dari landasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai tujuan yang dicita citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun. Akan tetapi Allah SWT membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dengan begitu manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit, semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal) itu anak pada perkembangan selanjutnya

---

<sup>3</sup> Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 17.

akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:<sup>4</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).<sup>5</sup>

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan stimulasi, dorongan dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sistematis.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya aspek perkembangan nilai – nilai agama dan moral. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Desy Anwar dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal – hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga.<sup>6</sup>

Agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia di dunia maupun akhirat. Ajaran agama juga berisi norma – norma yang akan dihantarkan manusia kepada suatu peradaban masyarakat.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il Al –Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, (Riyadh:Idratul Bahtsi Ilmiah),20

<sup>5</sup> Abu Abdullah Ibn Muhammad Isma'il Al –Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, 29.

<sup>6</sup> Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1998), 290.

<sup>7</sup> Hidatat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. (jakarta:Universitas Terbuka, 2008),7.

Pengetahuan agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksika kepada peribadatan kepadanya baik yang bersifat habluminallah dan hablumminannas<sup>8</sup>

Nilai – nilai agama adalah nilai – nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh , kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yakni ibadah, aqidah, akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan – aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Maka sangat penting untuk mengembangkan nilai – nilai agama sejak dini, agar tertanam dalam jiwa mereka akan kebutuhan nilai – nilai agama, apabila nilai – nilai agama telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai – nilai keagamaan itu tidak diajarkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku – perilaku yang kurang baik dan menyimpang dari aturan – aturan agama.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan K.H Hasyim Asy'ari dalam kitabnya “Adab Al – Alim Wa Al – Muta’alim” juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari ridho Allah, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat, serta untuk

---

<sup>8</sup> Yusuf Syamsu In, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

<sup>9</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi 1*, (jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 8.



melestarikan nilai – nilai Islam, dan tidak sekedar menghilangkan kebodohan.<sup>10</sup>

Selain nilai – nilai agama yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini adalah nilai – nilai moral. Nilai moral juga sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau perilaku apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>11</sup>

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga orangtua merupakan model ideal bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya. Salah satu contoh penanaman moral yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. Al – Isra' ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai tuhanku, sayangilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS Al – Isra' ayat 24).<sup>12</sup>

Pendidikan moral merupakan suatu sistem penanaman nilai – nilai moral kepada peserta didik meliputi komponen : kesadaran, pemahaman,

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 69.

<sup>11</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013), 484.

kepedulian, dan komitmen yang tinggi melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik kepada Allah SWT Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter menuntut keterlibatan semua pihak (stakeholders) termasuk komponen – komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yakni isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Goods didalam buku karangan sjarkawi bahwa pendidikan agama dan moral dapat dilakukan secara formal dan insidental, baik disekolah maupun dilingkungan rumah, akan tetapi Durkheim menekankan agar pendidikan agama dan moral dipindahkan dari lingkungan rumah kesekolah karena sekolah mempunyai tugas dalam hal pendidikan.<sup>14</sup>

Penarapan nilai moral anak dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah lingkungan. Perlakuan pada masa bayi, misalnya anak terus menerus dibentak, tidak dipedulikan tidak memperoleh kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan yang tidak memadai, maka akan terbentuk rasa tidak percaya diri. Kondisi seperti ini pasti memberikan landasan yang rapuh bagi perkembangan moral anak, dan sebaliknya jika anak memperoleh perlakuan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan yang memadai, kondisi ini memberikan landasan kokoh bagi perkembangan moral anak. Dengan kata lain, kesadaran sosial moral tidak hanya berfungsi sosial, yaitu fungsi orang

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 69.

<sup>14</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42.

tua sebagai pemegang otoritas sosial dalam masyarakat untuk meletakkan norma dan nilai – nilai dasar yang menuntun perilaku individu dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga fungsi kemampuan dan kematangan perkembangan individual untuk menanggapi dan merespon keadaan, kebutuhan, tuntutan, dan nilai – nilai dari lingkungan.

Peningkatan moral bertumbuh karena adanya interaksi antara individu dengan nilai, aturan dan norma – norma yang berlaku dilingkungannya. Adapun moral sama dengan etika, atau kesusilaan yang diciptakan oleh akal, adat dan agama, yang memberikan norma tentang bagaimana kita harus hidup. Nilai – nilai agama dan moral sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Heritage Foundation merumuskan sembilan nilai moral yang paling mendasar, kesembilan tersebut adalah religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan.<sup>15</sup>

Upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Untuk kegiatan pendidikan anak usia dini, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan peserta didik itu sendiri atau antar peserta didik dengan orang dewasa.

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 70.

Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan sikap kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap – sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai – nilai agama moral.<sup>16</sup>

Menurut Seto Mulyadi bukan hanya aspek kecerdasan kognitif belaka yang diperoleh anak melalui kegiatan bercerita, tetapi juga kecerdasan sosial emosional dan kecerdasan spiritual (moral) yang bisa dikembangkannya melalui cerita – cerita (dongeng) yang indah.<sup>17</sup>

Kegiatan bercerita juga memberikan manfaat bagi moral anak, dalam metode ini guru mengajak anak bercerita tentang perilaku yang dapat mengembangkan moral anak, misalnya dengan cerita surah luqman yang menyuruh anak mengerjakan sholat dan berperilaku sopan.

Dalam surah Luqman ayat 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

أَمْ تَرَأَنَّ الْفُلْكَ بَحْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar – benar kezaliman yang besar”.<sup>18</sup>

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah SWT. Larangan ini sekaligus mengandung

<sup>16</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak – Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 168.

<sup>17</sup> Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 246.

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 414.

pengajaran tentang keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesanya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Karena dalam berceritalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang – orang yang bercerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak, ia mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan disertai memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 5 – 6 tahun.<sup>19</sup> Apabila kita cermati lebih dalam mengenai manfaat cerita ini, sebenarnya manfaat tidak hanya sebatas untuk menanamkan moral dan nilai – nilai agama saja, bahkan berguna sekali untuk mengenalkan tuhan kepada anak sejak dini sebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan agama pada anak umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan – latihan kecil.<sup>20</sup>

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai – nilai yang berlaku dimasyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita kita dapat mengkomunikasikan nilai – nilai sosial, budaya dan nilai – nilai keagamaan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak – Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 177 - 180.

<sup>20</sup> Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), 247.

<sup>21</sup> Otib Satibi Hidayah, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 17.

Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak sejak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut. Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat sampai enam tahun.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, (RA) Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam. Raudlatul Athfal Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember.<sup>23</sup> RA Ulul Albab Khususnya pada kelompok usia 5- 6 tahun menerapkan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama moral, dan metode bercerita merupakan cara yang paling menarik untuk anak mudah memahami nilai agama dan moral.

Pada penelitian ini dimana seluruh aspek perkembangan anak sudah mulai berkembang terutama aspek perkembangan agama dan moral. Berdasarkan hasil observasi di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember. Dengan jumlah siswa pada kelompok usi 5 – 6 tahun masih banyak beberapa siswa belum bisa menerapkan sikap mandiri, yaitu hal ini terlihat ketika anak tidak mau ditinggal orang tuanya ketika diantar sekolah, tidak mau

---

<sup>22</sup> Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan PAUD* (Mojo Tengah: Mangku Bumi, 2018), 52.

<sup>23</sup> Observasi, Jember, 2024.

berbagai alat yang akan digunakan dalam pembelajaran misalkan crayon dan kertas lipat, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan moral agama pada anak, hal ini dipersulit dengan terbatasnya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru Ra Ulul Albab telah melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan kegiatan yang mampu menstimulus perkembangan agama dan moral anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan tersebut berupa mendengarkan cerita yang sudah disusun semenarik mungkin dengan menggunakan media sederhana yang dilakukan oleh guru, bercerita dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan moral agama pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul : **“Penerapan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pertanyaan peneliti yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabanya melalui penelitian.

1. Bagaimana perencanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.
3. Bagaimana evaluasi penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator – indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari fokus penelitian diatas. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024.

---

<sup>24</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan suatu masalah. Apabila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mewarnai ragam keilmuan pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat dijadikan acuan dan masukan tentang bagaimana cara meningkatkan aspek pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5 -6 tahun. Khususnya dilembaga pendidikan perlu dikaji lebih dalam, sehingga kedepannya banyak peneliti yang mengembangkan penelitian terkait judul.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang pendidikan karakter dalam mencetak anak bangsa yang kompetitif, berakhlakul karimah dan profesional sesuai

dengan tujuan pendidikan. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN Khas Jember serta refrensi untuk mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan nilai agama dan moral.

Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi terhadap masyarakat bahwasanya dalam membangun bangsa ini diperlukanya satu pendidikan moral agama sehingga penerus bangsa selanjutnya dapat meneruskan pembangunan bangsa ini secara baik dan benar.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuanya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>25</sup>

##### **1. Penerapan Nilai Agama Anak Usia Dini**

Penerapan nilai agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara guru dalam menyampaikan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang anak dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yakni ibadah, aqidah, akhlak yang menjadi pedoman

---

<sup>25</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 52.

berperilaku sesuai dengan aturan –aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>26</sup>

## 2. Nilai Moral Anak Usia Dini

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri.

## 3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan suatu teknik untuk memberikan suatu cerita kepada anak – anak berbentuk sastra yang memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri dalam mengkomunikasikan pesan – pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral maupun nilai – nilai agama.<sup>27</sup>

Maka yang penieliti maksud dalam penelitian ini adalah cara menerapkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita yang dilakukan seorang pendidik dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif dan naratif.

<sup>26</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), 69.

<sup>27</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak – Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 91.

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka meliputi kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, membahas metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap –tahap penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang membahas hasil temuan penelitian di lapangan.

Bab V, penutup meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya di akhir daftar pustaka dan lampiran – lampiran sebagai pendukung didalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik berupa penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>28</sup>

Terdapat penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan penelitian tersebut diantaranya:

1. Dewi Mashitoh Hadiyati Putri (2021) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai – Nilai Agama Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Tunas Raharja Lampung Selatan*”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian di TK Tunas Raharja Lampung Selatan. Dalam pengumpulan data peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2017), 45.

2. Tri Isnaini (2015) UIN Walisongo *“Implementasi Metode Bercerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang di tahun 2015. Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu : Implementasi Metode Bercerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang yang diklasifikasikan pada persiapan, materi dan penyampaian, alat peraga dan evaluasi keseluruhannya sudah baik, dalam hal evaluasi pendidik bagaimana TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang juga mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama. Implementasi dalam pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang memiliki faktor – faktor penunjang antara lain pendidik, lingkungan dan sumber belajar disamping itu juga memiliki faktor penghambat antara lain hambatan waktu, hambatan pengelolaan kelas dan terhambat alat untuk bercerita.

3. Misna Kubra (2019) Universitas Negeri Makasar *“Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai – Nilai Moral Anak Usia Dini ditaman Kanak – kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng”*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan lokasi penelitian. Hasil penelitian pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai

– nilai moral anak usia dini meningkat dengan baik, dikarenakan hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian yang awalnya belum memahami perilaku – perilaku yang baik hingga sampai melaksanakan perilaku tersebut dengan baik.

4. Nabila Palupi, (2020) Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta *“Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai Agama Moral Kelompok B TK Aba Sutopadan Bantul”*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian studi kasus, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dilokasi TK Aba Sutopadan Bantul. Hasil penelitian jurnal penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai agama moral di TK Aba Sutopadan Bantul ini terdapat faktor pendukung yaitu adanya kemampuan guru dalam membawakan sebuah cerita dengan menggunakan baik vokal, ekspresi wajah, materi yang sesuai. Terkait dengan banyaknya siswa yang masuk dalam kategori selalu memunculkan indikator-indikator sikap religius, sopan santun, dan jujur.

5. Rina Mertha Sari (2016) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung *“Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai Agama Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”*

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) lokasi penelitian ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampungdi tahun 2016, dalam pengumpulan data ini

menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini terdapat peningkatan perkembangan moral dan nilai-nilai agama yang bersifat couninue dari setiap pertemuan di sikuls I, sikuls II yang dihadiri oleh peserta didik 21 anak (100%).

**Tabel 2.1**  
**Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Mashitoh Hadiyahati Putri (2021)	Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan moral dan nilai – nilai agama anak usia dini di taman kanak – kanak Tunas Raharja Lampung selatan	Sama-sama membahas materi tentang nilai moral agama dan metode bercerita untuk anak usia dini.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian yang berbeda.
2	Tri Isnaini (2015)	Implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang	Persamaan yang pasti adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama membahas tentang nilai agama moral dan metode bercerita	Lokasi Penelitian dan tahun penelitian
3	Misna Kubra (2019)	Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap penanaman nilai – nilai moral anak usia dini di taman kanak – kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng	Membahas metode bercerita, nilai agama	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data yang berbeda seperti tahun,



				lokasi, waktu, observasi, objek yang diteliti dan output yang diteliti akan berbeda.
4	Nabila Palupi, (2020)	Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai Agama Moral Kelompok B TK Aba Sutopadan Bantul	Sama-sama membahas tentang metode bercerita dan nilai agama moral, menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif	Tahun penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek yang berbeda
5	Rina Mertha Sari (2016)	Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai Agama Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	Persamaan membahas penerapan metode bercerita dan nilai-nilai agama moral anak	Jenis penelitian, tahun penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian.

## B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperoleh wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>29</sup> Teori – teori yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2018), 39.

## 1. Penerapan Nilai Agama Anak Usia Dini

### a. Pengertian Nilai Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Desy Anwar dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal – hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga.<sup>30</sup>

Zakiah Darajat mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan dan sikap. Adapun dijelaskan bahwasanya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap anak individu melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.<sup>31</sup>

Agama adalah aturan dan wahyu tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan dihantarkan manusia kepada suatu peradaban masyarakat madani. Agama merupakan aspek rohaniah individual yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT, yang direfleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat hubungan langsung dengan Allah, dengan makhluk Allah seperti sesama manusia dan hewan serta alam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Anwar Desy, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1998), 290.

<sup>31</sup> Hidata, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 7.

<sup>32</sup> Yusuf Syamsu In, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, 136.

Rasa keagamaan dan nilai – nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak tersebut. Maka kita sebagai orang tua dan sekaligus guru, sebaiknya saat melakukan aktivitas apapun perlu diberikan nilai – nilai keagamaan.

Kedudukan agama bersifat primer maka secara akal sehat kita sepakat bahwa agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Menanamkan nilai – nilai agama pada anak adalah tugas para orang tua selaku pendidik pertama dan utama dirumah.<sup>33</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai agama merupakan keharusan yang berupa ide yang memberi pedoman agama untuk ukuran manusia dengan tuhanya, sesama manusia dan semesta.

Nilai – nilai agama adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu ibadah, aqidah, akhlak yang menjadi pedoman berperilaku sesuai dengan aturan – aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia akhirat.

1) Pendidikan ibadah, hal ini juga penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini. Karenanya tata perbadatan menyeluruh sebagaimana dalam fiqih islam hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi

---

<sup>33</sup> Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 17.

insan yang bertaqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat dalam menjauhi segala larangannya.

- 2) Pendidikan aqidah, hal ini diberikan karena islam menempatkan pendidikan aqidah pada posisi yang paling mendasar,terlebih lagi bagi kehidupan anak, sehingga dasar – dasar aqidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap setiap perkembangan dan pertumbuhannya dilandasi oleh aqidah yang benar.
- 3) Pendidikan akhlak, dalam rangka mendidik akhlak kepada peserta didik, selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan bertata krama dengan orang yang lebih tua serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia. Alangkah baiknya jika orang tua atau orang dewasa lainnya telah memulai dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak – anaknya sejak usia dini, apalagi jika dilaksanakan secara terprogram dan rutin.<sup>34</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai keagamaan pada diri anak, yaitu faktor internal (bawaan) dan faktor external (lingkungan).

#### 1) Faktor Internal (Bawaan)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada zaman pra sejarah maupun di zaman modern, baik lahir orang tua yang taat beragama maupun tidak, sejak nabi adam sampai akhir zaman.

---

<sup>34</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

Menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada tuhan yang maha esa serta memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan diluar dalam dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

## 2) Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor bawaan atau faktor beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi jika tidak ada faktor luar yang memberi stimulus atau pendidikan yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik – baiknya, faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan, dimana individu itu hidup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>35</sup>

Adapun dasar dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu :

### a) Dasar Religius

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama islam dalam hal ini pengembangan nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

Al Qur'an Surat Fushilat Ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang

<sup>35</sup> Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1998), 8 – 10.

shaleh, dan berkata : “sesungguhnya aku termasuk orang – orang yang menyerah diri”<sup>36</sup>

Maksud dari “menyeru kepada Allah” adalah menyeru kepada manusia untuk menyembah kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya. Serta untuk menanamkan nilai nilai keagamaan kepada manusia.

b) Dasar Yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yang bersumber dari undang – undang secara langsung dapat digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah maupun lembaga – lembaga pendidikan. Secara tegas penyelenggaraan pendidikan keagamaan islam telah diatur oleh undang – undang no 20.<sup>37</sup>

**b. Sifat – Sifat agama Pada Anak**

Ada beberapa bentuk dan sifat keagamaan pada diri anak yakni sebagai berikut :

1) Tidak Mendalam (*Unrefelctive*)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenarannya yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja mereka sudah merasa puas.

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Ar – Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 480.

<sup>37</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional)* Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4.

## 2) Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan pertambahannya pengalaman. Maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya sendiri dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

## 3) Anthropomorphis

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek – aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat, disaat orang tersebut berada di tempat yang gelap jalan kehidupannya.

## 4) Verbalis Dan Ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula – mula secara verbal atau ucapan. Mereka menghafal secara verbal kalimat – kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka, perkembangan agama pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu saat usia dewasa.

## 5) Imitatif

Tidak keagamaan yang dilakukan oleh anak – anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan ibadah sholat, mereka laksanakan karena hasil melihat realitas dilingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pembelajaran yang intensif.

## 6) Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak usia dini. Rasa kagum yang ada pada anak – anak ini belum bersifat kritis dan kreatif.<sup>38</sup>

**c. Prinsip – Prinsip Materi Pengembangan Nilai – Nilai Agama**

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam rangka penyampaian materi pengembangan nilai – nilai agama bagi anak usia dini diantaranya :

## 1) Penekanan pada aktivitas anak sehari – hari

Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembentukan kepribadian anak dalam rangka peletakan dasar dasar kehidupan anak pada bidang kehidupan beragama.

## 2) Prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua.

Sebaik apapun program yang disusun oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan, namun jika tidak didukung oleh partisipasi aktif para orang tua dalam memberikan keteladanan dan konsistensi

<sup>38</sup> Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 54 – 55.



pengembangan nilai – nilai agama bagi anak, maka semua itu akan sia sia.

3) Prinsip kesesuaian dengan kurikulum spiral

Prinsip ini menekankan bahwa pada saat guru dan orang tua menyajikan materi pengembangan nilai – nilai agama kepada anak usia dini maka hal itu harus disampaikan secara bertahap, seperti dimulai dengan penjelasan atau contoh yang terdekat dengan dunia anak sampai hal yang terjauh dari sisi anak atau dimulai dari hal yang paling mudah anak cerna sampai hal yang agak sulit anak pahami.

4) Prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP)

Prinsip ini menjelaskan bahwa guru dan para orang tua hendaknya sangat memperhatikan proses penyajian materi yang akan disampaikan yaitu materi yang perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak itu sendiri.

5) Prinsip Psikologi Perkembangan Anak

Setiap guru sebaiknya menyampaikan materi perkembangan nilai-nilai agama yang disesuaikan dengan landasan ilmu psikologi perkembangan anak didik. Dalam tinjauan ilmu psikologi dikenal dengan adanya tugas – tugas perkembangan, maka setiap materi yang akan disampaikan sebaiknya senantiasa dihubungkan dengan prinsip –prinsip dasar psikologi pendidikan.

#### 6) Prinsip monitoring yang rutin

Untuk mendapatkan keberhasilan yang baik maka diperlukan adanya kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program yang kita siapkan. Peranan monitoring ini sangat membantu semua pihak yang terkait, untuk memperoleh data yang akurat dalam rangka perbaikan dan pengembangan program selanjutnya, tanpa langkah demikian kita akan sulit memperoleh informasi tentang anak didik dan perkembangannya.<sup>39</sup>

#### d. Perkembangan Nilai – Nilai Agama Pada Anak

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase yaitu:

##### 1) The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng – dongeng yang kurang masuk akal.

##### 2) The Realistic Stage (tingkatan kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia adolense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah

---

<sup>39</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi 1*, 18 – 31.

mencerminkan konsep – konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga – lembaga keagamaan dan pengajaran agama pada orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak – anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk amal keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

### 3) The Individual Stage (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.<sup>40</sup>

## 2. Penanaman Nilai moral Anak Usia Dini

### a. Pengertian Nilai Moral

Pengertian moral secara etimologi kata “moral” berasal dari bahasa latin “mos” yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah “mores” dalam arti adat istiadat, kata “moral” mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa Arab “moral” berarti budi pekerti yang

<sup>40</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi* ,32-34.

berarti kata ini sama dengan “akhlak”, sedangkan dalam bahasa Indonesia “moral” dikenal dengan arti kesusilaan.<sup>41</sup>

Menurut kamus psikologi moral merupakan hal – hal yang dihubungkan dengan patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, sesuai dengan keyakinan – keyakinan etis pribadi atau kaidah – kaidah kelompok atau kaidah – kaidah sosial. Sedangkan menurut Diyarkara dalam bukunya Bambang Daroeso bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.<sup>42</sup>

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan manusia. Atkinson dalam Sjarkawi mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang didapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>43</sup> Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

---

<sup>41</sup> Najah As- Sabatin, *Dasar – Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*, (Bogor: Al-Azhar freshzone, 2014), 132.

<sup>42</sup> Bambang Daroeso, *Dasar dan konsep pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), 22.

<sup>43</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Dasar otonomi nilai moral adalah identifikasi dan orientasi diri. Pola hidup keluarga terutama ayah dan ibu merupakan “model ideal” bagi peniruan dan pengidentifikasian perilaku dirinya. Nilai – nilai moral itu, seperti (seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain), (larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum khamr atau biasa disebut minuman keras, dan berjudi, seorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku anak tersebut sesuai dengan nilai – nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>44</sup>

#### **b. Tahapan Perkembangan Moral**

Ada beberapa teori yang paling dominan dalam pembahasan perkembangan moralitas yang bersumber dari John Dewey, Piaget dan Kohlberg, menurut John Dewey perkembangan moral seseorang terbagi menjadi tiga fase yakni :

- 1) Fase premoral preconventional : pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial.
- 2) Tingkat konvensional : perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.

---

<sup>44</sup> Yusuf Syamsu in, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 132.

3) Autonomus : pada tahap ini perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak dilandasi pada pola pikirnya sendiri.

Anak usia dini berada pada fase 1 dan 2 yaitu bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupannya dan dalam pola cara anak menentukan sikap dan perilakunya, disinilah kita sadari bahwa lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan pada tahapan ini, lingkungan yang kondusif dan edukatif akan mampu memberi sumbangsih terbesar dalam mendasari kehidupan anak selanjutnya. Namun sebaliknya bila anak dibesarkan dalam lingkungan yang negatif maka nilai – nilai negatif pun akan dengan sendirinya mewarnai kehidupannya anak tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Lawrence Kohlberg bahwa ada enam level perkembangan penalaran moral manusia, keenam level perkembangan moral ini menggambarkan suatu urutan yang bersifat universal. Lebih lanjut keenam level perkembangan penalaran moral tersebut dikelompokkan kedalam tiga tingkatan sehingga masing – masing level terdiri dari 2 tahapan sebagai berikut :

Level 1 : penalaran moral prakonvensional (meliputi tahap : orientasi, hukuman dan kepatuhan, dan tahap orientasi individualisme dan orientasi instrumental).

---

<sup>45</sup> Yusuf Syamsu in, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 1 – 5.

Level 2 : penalaran moral konvensional (meliputi tahap orientasi konformitas interpersonal dan tahap orientasi hukum dan aturan).

Level 3 : penalaran moral konvensional (meliputi tahap orientasi kontak sosial dan tahap orientasi etis universal).

Terkait dengan perkembangan moral Piaget mengemukakan bahwa seseorang dalam kehidupannya akan melalui rentang perkembangan moral sebagai berikut : tahapan heteronomous yaitu tahapan bahwa seseorang pada awal kehidupannya belum memiliki pendirian kuat dalam menentukan sikap dan perilaku, dan hal ini muncul pada diri seorang anak usia 2 sampai 6 tahun.<sup>46</sup>

Dan tahapan autonomous ini seorang anak telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya.

Berdasarkan tahapan perkembangan moral Piaget tersebut dapat kita garis bawahi, bahwa yang perlu mendapat perhatian kita yaitu pada saat anak usia 2 – 6 tahun, alasannya pada fase ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan dalam rangka pendidikan moral mereka sangat membutuhkan bimbingan, pembiasaan, dan latihan yang terus menerus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada

---

<sup>46</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi*, 1-5.

kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku pada lingkungannya.

Dengan demikian penanaman nilai moral anak usia dini adalah suatu program pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber – sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tercapainya tujuan pendidikan.

### c. **Macam – Macam Nilai Moral Anak Usia Dini**

Nilai – nilai internal dimiliki seorang anak dari hasil pembelajaran yang ia peroleh dari lingkungannya, dalam hal ini lingkungan luar pertama dan terdekat yang diketahui dan dihadapi seorang anak, sebelum ia mengenal lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu orang tuanya. Pembelajaran orang tua akan diserap dengan baik jika orang tua juga menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung nilai – nilai tersebut.<sup>47</sup>

Heritage Foundation merumuskan delapan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan pendidikan moral anak usia dini. Kedelapan karakter tersebut adalah:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>47</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009), 67.



- 2) Tanggung jawab, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan yang maha esa.
- 3) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 5) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 6) Peduli terhadap lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 7) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat.
- 8) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

- 9) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugasnya.<sup>48</sup>

#### d. Tujuan Perkembangan Moral AUD

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. Keberhasilan dari sebuah proses dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Tujuan pendidikan melalui pengembangan moral disini adalah agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi serta kreativitas belajar anak. Dalam hal ini guru atau pendidik memberikan kesempatan, dorongan dan penghargaan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Adapun tujuan meningkatkan moral adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada pada jalan yang kebaikan, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan akhirat. Salah satu contoh penerapan moral yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu QS. Al Isra' ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 71.

<sup>49</sup> Kementrian Agama RI, *Ar – Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, 284.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sikap sopan santun terhadap orang tua itu harus dilaksanakan, karena sopan santun dan budi pekerti yang baik itulah yang membawa kita kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Adapun tujuan dari meningkatkan moral peserta didik ialah untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan watak, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Sebagai pengikut nabi Muhammad SAW. Umat islam harus mengikuti tingkah laku yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam kehidupan beliau, karena beliau suri tauladan atau uswatun hasanah bagi umat islam, dalam firman Allah SWT yaitu QS. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>50</sup> Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah seorang nabi dan rosul sekaligus seorang hamba Allah SWT yang memiliki budi pekerti luhur dengan akhlaqnya yang mulia.

Adapun fungsi dari meningkakan moral siswa adalah :

- 1) Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai aqidah islam
- 2) Mendorong agar siswa benar – benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT
- 3) Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Alqur'an dan Terjemah*, 420.

- 4) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan baik.

**e. Prinsip Pendidikan Moral**

Berkaitan dengan pendidikan moral, *Character Education Quality Standard* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan moral yang efektif yakni :

- 1) Mempromosikan nilai – nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>51</sup>

### 3. Metode Bercerita

#### a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan teknik pembelajaran bagi anak usia dini untuk menyampaikan pesan moral atau intelektual tertentu secara lisan kepada anak.<sup>52</sup>

Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.<sup>53</sup>

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media dalam menyampaikan nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat, seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dipendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan

<sup>51</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 74 – 75.

<sup>52</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*, 157-180.

<sup>53</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6.

membawa cerita pada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.<sup>54</sup>

#### **b. Tujuan Metode Bercerita**

Tujuan metode bercerita bagi anak usia 5 – 6 adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan terhadap orang lain anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakannya pada orang lain.<sup>55</sup>

#### **c. Kelebihan Metode Bercerita**

Adapun beberapa kelebihan dalam metode bercerita:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 31.

<sup>55</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 33.

<sup>56</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 35

#### d. Teknik – Teknik Bercerita

Adapun beberapa teknik dalam :

Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita. Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus bila mempunyai puisi atau prosa itu terutama menekankan pada pesan – pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak, misalnya memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau atau hal ini baik dan buruk.

##### 1) Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku

Bila cerita yang disampaikan kepada anak usia dini terlalu panjang dan detail, guru dapat menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang menarik perhatian anak, agar metode bercerita ini dapat berfungsi dengan baik.

##### 2) Teknik menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama, mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan – pesan kebajikan kepada anak.

##### 3) Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan pdengan kain flanel yang berwarna netral misalnya warna abu – abu. Gambar tokoh – tokoh yang mewakili perwatakan ceritanya digunting

polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi kertas double tip yang paling halus agar dapat melekat pada papan flanel.

- 4) Teknik bercerita dengan menggunakan media boneka.

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan bergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki – laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga lainnya.<sup>57</sup>

#### e. Proses Penerapan Metode Bercerita

##### 1) Perencanaan Metode

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>58</sup>

Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>59</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, menetapkan

<sup>57</sup> Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, 36.

<sup>58</sup> Fadhillah & Lilif Muallifatul K, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 44.

<sup>59</sup> Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12.



tujuan, menentukan metode yang akan digunakan, dan menentukan cakupan pencapaian. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>60</sup>

Berikut rancangan kegiatan bercerita bagi anak usia dini. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.

Tujuan pengajaran melalui bercerita ada dua macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai – nilai sosial, moral,

atau keagamaan. Misalnya kita menetapkan rancangan tujuan menanamkan nilai – nilai. Dalam menetapkan tujuan pengajaran

itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak didalam keluarga, sekolah, atau diluar sekolah.

- b) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 33.

menolong dan cinta terhadap orang lain dengan tema bencana banjir, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk – bentuk bercerita antara lain : bercerita tentang bencana banjir dengan menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita tentang bencana banjir, bercerita dengan menggunakan papan flanel.

c) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan

bercerita sesuai dengan bentuk bercerita : bercerita menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan bentuk papan flanel, bila guru menggunakan bentuk bercerita dengan ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan disajikan.

d) Menentukan rancangan langkah – langkah bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah – langkah yang harus dilalui dalam bercerita.

e) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Tujuan bercerita sebagaimana telah ditetapkan adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong orang lain, dan mencintai orang lain.

- f) Mengatur tempat duduk siswa
  - g) Pembukaan kegiatan bercerita
  - h) Pengembangan cerita yang dituturkan guru
  - i) Bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara – cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak – anak yang beruntung.
  - j) Merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
  - k) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita
- Kualitas keberhasilan dengan menggunakan metode bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

## 2) Pelaksanaan Metode Bercerita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi dan informasi penting lainnya yang akan diterima oleh siswa.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*, 175.

<sup>62</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 48.

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode bercerita merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari.<sup>64</sup>

- a) Kegiatan awal : guru memperkenalkan judul cerita beserta materi terkait nilai agama dan moral dalam cerita tersebut.
- b) Kegiatan tambahan : anak diajak bermain peran dramatis cerita yang telah disampaikan oleh guru.
- c) Kegiatan pengembangan : guru memberikan sesi tanya jawab seputar isi cerita.

### 3) Evaluasi Metode Bercerita

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.<sup>65</sup>

<sup>63</sup>Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14.

<sup>64</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 133.

<sup>65</sup>Ahmad Nasir, Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran seperti misalnya dalam program kegiatan belajar, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan perilaku atau pengembangan kemampuan dasar. Secara operasional mengevaluasi program pembelajaran berarti mengamati, memeriksa, meneliti maksud dan tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu misalnya tujuan sasaran, tujuan pembelajaran khusus, dan hasilnya belajar aktual apakah sudah seperti patokan perilaku sesuai standar kompetensi yang diharapkan, dan menyatakan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah kearah tujuan apa belum.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.

Menurut Brinkehoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yakni :

- a) Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b) Penyusunan desain evaluasi
- c) Pengumpulan informasi

---

<sup>66</sup> Iksan Waseso, dkk, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1-2.

- d) Analisis dan interpretasi
- e) Penyusunan laporan
- f) Manajemen evaluasi
- g) Evaluasi untuk evaluasi, dalam arti sebagai evaluator melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.<sup>67</sup>

#### 4) Penanaman Nilai – Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita

Penanaman kebiasaan yang baik, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak, agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan kebiasaan beribadah itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diterapkan dalam pembiasaan beribadah, metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan beribadah adalah metode bercerita. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan usia anak – anak, karena melalui bercerita kita dapat :

- a) Mengkomunikasikan nilai – nilai budaya
- b) Mengkomunikasikan nilai – nilai sosial
- c) Mengkomunikasikan nilai – nilai keagamaan

---

<sup>67</sup> Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 4-5.

- d) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- e) Membantu mengembangkan fantasi anak
- f) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- g) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini diantaranya adalah :

- a) Melatih daya serap/daya tangkap anak.
- b) Melatih daya pikir anak.
- c) Melatih daya konsentrasi anak.
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak.
- e) Mengembangkan aspek agama dan moral anak.
- f) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- g) Membantu perkembangan bahasa anak.<sup>68</sup>

Abd Aziz mengatakan bahwa cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.<sup>69</sup>

Dalam sesi bercerita, berbagai nilai etika, moral, dan keagamaan dapat diajarkan. Salah satu aspek moral yang vital bagi anak-anak muda adalah cara nilai-nilai moral tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Kaitkan nilai-nilai Pancasila dan agama dengan tema dan tujuan dalam

<sup>68</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi*, 6-8.

<sup>69</sup> Otib Satibi, *Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama Modul 1 edisi*, 4-18.

bercerita untuk anak-anak usia dini, karena Indonesia sebagai bangsa yang menghormati nilai-nilai Pancasila.<sup>70</sup> Dari perspektif tersebut, teknik penceritaan memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak. Dengan pendekatan ini, kita dapat menanamkan prinsip-prinsip moral dan keagamaan seperti kejujuran, keramahan, kasih sayang kepada orang tua, dan juga mengajarkan praktik-praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan sedekah. Selain memperkaya pemahaman akan nilai-nilai agama dan moral, metode penceritaan juga dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak. Seorang pengajar yang kreatif dapat mengembangkan berbagai tema cerita yang dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dari pendidikan anak usia dini yang diinginkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>70</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*, 171.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau riset di intinya adalah strategi ilmiahnya untuk mengumpulkan informasi pada tujuan dan manfaat yang spesifik.<sup>71</sup> Dalam studi tentang memperbaiki perkembangan moral agama pada anak usia 5 – 6 tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember, peneliti menerapkan berbagai teknik dan pendekatan penelitian :

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menerapkan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, seperti yang diuraikan dalam buku Lexy Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk perkata tertulis, foto, dan catatan angka nan bersifat deskriptif. Jenis data ini diperoleh dari observasi langsung terhadap orang dan perilaku yang dapat diamati, bukan dari data numerik.<sup>72</sup> Informasi yang diperoleh dari teks tertulis, wawancara, catatan, pengamatan lapangan, dan dokumentasi diuraikan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang situasi atau realitas yang diamati.

Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena studi ini bertujuan untuk menggambarkan

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Afabeta, 2015), 3.

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

karakteristik suatu gejala yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan serta menyelidiki penyebab dari fenomena tertentu.<sup>73</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana tempat penelitian tersebut hendak dilaksanakan.<sup>74</sup> Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Studi ini akan dilaksanakan di Ra Ulul Alab Mangli, sebuah institusi pendidikan Islam untuk anak usia dini yang terletak di Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi ini karena dari pengamatannya, lembaga ini mendedikasikan pembelajaran nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Selain itu, lembaga ini menawarkan isu-isu menarik yang dapat diteliti, terutama karena penggunaan metode cerita yang diyakini dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral serta agama pada saat umur lima sampai enam tahun.

## C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis dan asal data dilaporkan. Hal ini mencakup informasi tentang data yang dikumpulkan, subjek atau informan penelitian, metode pencarian dan penyaringan data untuk memastikan validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan metode purposive dalam pemilihan subjek. Pendekatan purposive melibatkan seleksi narasumber berdasarkan

<sup>73</sup> Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember STAIN: Jember Press, 2013), 148.

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2017), 46.

<sup>75</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

pertimbangan dan tujuan spesifik, dengan memilih individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terkait kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>76</sup>

Berikut adalah subjek penelitian ini :

1. Subjek studi ini adalah Kepala RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan beliau merupakan pimpinan di lembaga tersebut, sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai kegiatan yang dilakukan di dalamnya.
2. Guru dari kelas kelompok B, diketahui oleh dewan guru di kelompok B memiliki pemahaman tentang kegiatan untuk meningkatkan keterampilan bercerita.
3. Orang tua murid dari kelompok B, karena mereka sebagai wali yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang aktivitas harian anak di rumah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini dimaksudkan untuk memeriksa asumsi atau memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang terkumpul akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan, oleh karena itu, penting untuk memastikan keakuratan data. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 300.

## 1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>77</sup>

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- a. Anak mampu berperan aktif dalam kegiatan bercerita.
- b. Anak mampu menerapkan nilai – nilai agama dan moral yang sudah disampaikan oleh guru melalui bercerita.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber aslinya. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti menggunakan pendekatan wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam, memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi masalah dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dilakukan untuk meminta pendapat, dan ide – ide mereka.<sup>78</sup> Berikut adalah informasi yang diinginkan dalam teknik wawancara ini :

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, 320.

- a. Perencanaan penerapan nilai – nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia dini 5 – 6 tahun Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan penerapan nilai – nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 5 – 6 tahun Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember.
- c. Evaluasi penerapan nilai – nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung-dari lokasi “penelitian”, termasuk buku-buku yang relevan, regulasi, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data relevan lainnya untuk penelitian.<sup>79</sup> Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Letak geografis Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember
- b. Struktur organisasi Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember
- c. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Ra Ulul Albab
- d. Anak – anak di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember mampu melakukan aktivitas yang mencerminkan nilai – nilai agama dan moral anak berusia lima hingga enam tahun
- e. Jumlah tenaga pendidik di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember
- f. Jumlah peserta didik di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember
- g. Data lain yang mendukung

---

<sup>79</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 74-77.

## E. Analisis Data

Analisis data melibatkan proses deskripsi dan pengorganisasian transkrip wawancara serta materi lain yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data tersebut akan disajikan kepada pihak lain dengan penjelasan yang lebih terperinci tentang temuan atau informasi yang diperoleh dari lapangan.<sup>80</sup>

Analisis terhadap data studi pendahuluan, atau data sekunder, dilakukan untuk menetapkan arah penelitian. Meskipun demikian, fokus penelitian saat ini bersifat provisional, dan akan mengalami perubahan seiring dengan kemajuan penelitian dan pengalaman peneliti di lapangan.<sup>81</sup> Kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian mengadopsi model Miles dan Huberman meliputi:

### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Fase awal dalam analisis data dimulai di sini. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui metode yang bervariasi (misalnya observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman audio). Data umumnya diproses sebelum dapat digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, pengeditan, atau transkripsi).

---

<sup>80</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

## 2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar – benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya : menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.

## 3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam tahap ini, analisis data dilakukan dengan menyusun data yang telah diperoleh menjadi deskripsi. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami situasi yang ada dan menentukan langkah selanjutnya, apakah akan menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari deskripsi tersebut.

## 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah tahap kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kesimpulan tersebut mungkin mencakup temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Peneliti juga melakukan

verifikasi data untuk memastikan kebenaran, kekuatan, dan kesesuaian makna-makna yang muncul, yang disebut validitas.<sup>82</sup>

## F. Keabsahan Data

Validitas data bisa diuji dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan memverifikasi atau membandingkan data yang telah diperoleh.<sup>83</sup> Dalam studi ini, untuk memverifikasi validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk mengevaluasi keandalan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik, di sisi lain, digunakan untuk mengevaluasi keandalan data dengan memeriksa data yang sama dari sumber yang sama. Berbagai teknik digunakan. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

## G. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan detail rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari kajian literatur sebelumnya, pengembangan desain penelitian yang sebenarnya, hingga penyusunan laporan akhir.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, 17 – 19.

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan tiga langkah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada fase ini, peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum memulai penelitian langsung. Kegiatan yang termasuk dalam tahap ini meliputi perancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk memahami lokasi penelitian, pengurusan izin, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyiapkan diri untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber terkait penerapan metode bercerita dalam pengembangan aspek perkembangan agama dan moral di RA Ulul Albab Mangli, Kabupaten Jember. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

3. Tahap analisis data (penyusunan laporan)

Pada tahap ini, peneliti merancang struktur laporan hasil penelitian dan kemudian menganalisis data untuk disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu laporan penelitian, dengan merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

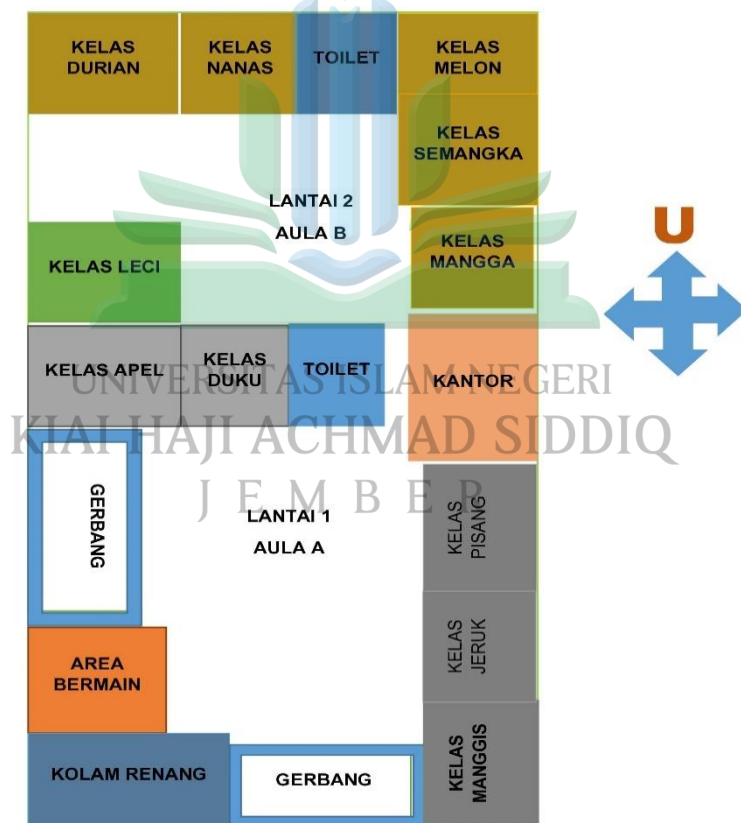
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Ra Ulul Albab terletak di perumahan Bumi Mangli Blok C-16 batas utara dan barat sekolah ada jalan kecil yang biasa dilewati oleh masyarakat. Sedangkan batas selatan dan timur adalah perumahan warga setempat.

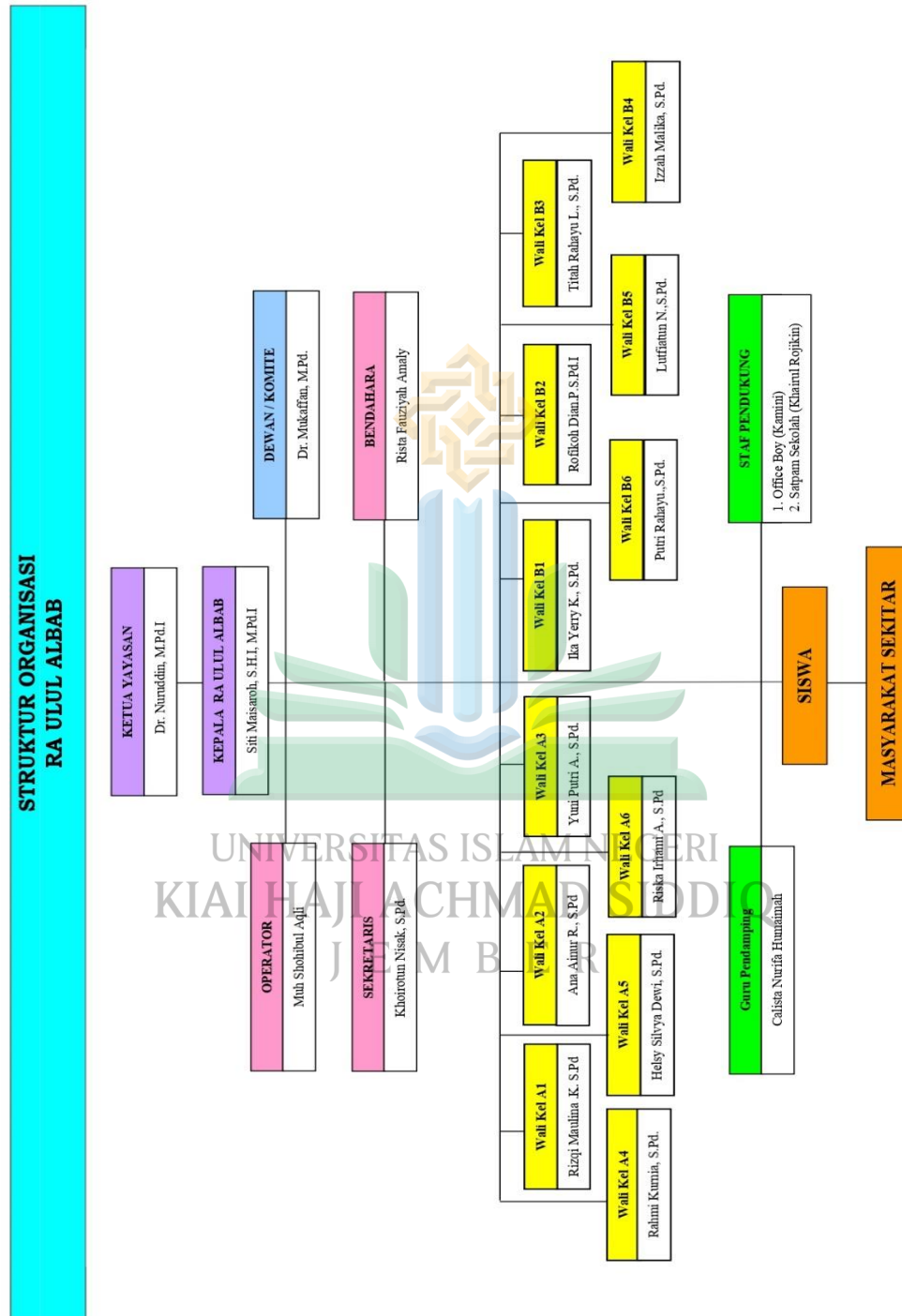
**Gambar 4.1**  
Letak geografis di RA Ulul Albab Tahun Ajaran 2023/2024<sup>85</sup>



*Sumber data: Dokumen RA Ulul Albab Mangli Jember, 2024*

<sup>85</sup> Peneliti, *Dokumentasi, Jember*, 08 Maret 2024

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi RA Ulul Albab<sup>86</sup>**



Sumber data: Dokumen RA Ulul Albab Mangli Jember, 2024

<sup>86</sup> Peneliti, Dokumentasi, Jember, 08 Maret 2024

**Tabel 4.1**  
**Data Guru RA Ulul Albab<sup>87</sup>**

<b>NO</b>	<b>GURU RA ULUL ALBAB</b>	<b>NIY</b>	<b>TTL</b>	<b>KET</b>
1	Siti Maisaroh, SHI, M. Pd. I	1982050720801	Lumajang, 7 Mei 1982	Kepala Sekolah
2	Rizqi Maulina Kusmayanik, S. Pd.	19861204200801	Jember, 4 Desember 1986	Wali Kelas A1
3	Yuni Putri Ariyanti, S. Pd.	19900601201801	Jember, 1 Juni 1990	Wali Kelas A3
4	Helsy Silvy Dewy, S. Pd.			Wali Kelas A5
5	Ana Ainur Rohmah, S. Pd.			Wali Kelas A2
6	Rahmi Kurnia, S. Pd.	19940117201801	Jember, 17 Januari 1991	Wali Kelas A4
7	Ika Yerry Kusmayanik, S. Pd.	1920309200801	Jember, 9 Maret 1982	Wali Kelas B1
8	Riska Irhamni Azizi, S. Pd.	19970305201501	Jember, 5 Maret 1997	Wali Kelas A6
9	Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I.	19910104201501	Jember, 4 Januari 1991	Wali Kelas B2
10	Izza Malika, S. Pd.			Wali Kelas B4
11	Lutfiatun Naimah, S. Pd.	19880903201001	Jember, 3 September 1988	Wali Kelas B5
12	Titah Rahayu Lystyarini, S. Pd.	19811006200901	Jember, 6 Oktober 1981	Wali Kelas B3
13	Putri Rahayu Wulandari, S. Pd.			Wali Kelas B

*Sumber data: Dokumen RA Ulul Albab Mangli Jember, 2024*

**Tabel 4.2**  
**DATA SELURUH SISWA RA ULUL ALBAB**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JK</b>	<b>NISN</b>	<b>KELAS</b>
1	AHMAD SALMAN	Laki Laki	0021818665	0-SISWA BERHENTI
2	M.ALI SAPUTRA	Laki Laki	0042981588	0-SISWA BERHENTI
3	NAZWA BANSIR	Perempuan	0048246565	0-SISWA BERHENTI
4	NORMA AYU MAWAR	Perempuan	0045516558	0-SISWA BERHENTI

<sup>87</sup> Peneliti, *Dokumentasi, Jember*, 08 Maret 2024

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JK</b>	<b>NISN</b>	<b>KELAS</b>
5	SUSI HERAWATI	Perempuan	0048580491	0-SISWA BERHENTI
6	MUHAMAD JAMIL	Laki Laki	0044451503	0-SISWA BERHENTI
7	ADIRAJA BIMA SHEGAPUTRA	Laki Laki	3176089942	0-RA B KELAS SEMANGKA
8	AZKA RHAFASYA PUTRA EFRILIAN	Laki Laki	3177434820	0-RA B KELAS SEMANGKA
9	SKY ABNER XAVIER	Laki Laki	3177769263	0-RA B KELAS SEMANGKA
10	ABBAS	Laki Laki	3176098373	0-RA B KELAS SEMANGKA
11	ABIMANYU PUTRA PRATAMA KURNIAWAN	Laki Laki	3162605880	0-RA B KELAS SEMANGKA
12	ALIN FITRI AFIFAH	Perempuan	3170584658	0-RA B KELAS SEMANGKA
13	HAFSHAH AULIA NISA	Perempuan	3176433968	0-RA B KELAS SEMANGKA
14	MUHAMMAD AUFA AL- FATIH	Laki Laki	3170667837	0-RA B KELAS SEMANGKA
15	MUHAMMAD AZKA RAFFASYA ARIFIN	Laki Laki	3173066070	0-RA B KELAS SEMANGKA
16	MUHAMMAD SAJJAD KAFIYAN ALI	Laki Laki	3174666195	0-RA B KELAS SEMANGKA
17	NAVISHA PUTRI KUSUMA NURFALAH	Perempuan	3172305159	0-RA B KELAS SEMANGKA
18	PRISHA ALEENA MANDA FIRAWAN	Perempuan	3177180084	0-RA B KELAS SEMANGKA
19	RAFARDHAN AZKA RAQILA SETIAWAN	Laki Laki	3179552199	0-RA B KELAS SEMANGKA
20	LAILA AMIRA HAMDANI	Perempuan	3189649340	0-RA B KELAS SEMANGKA
21	ZHAFIRA PUTRI ABDILAH	Perempuan	3172445538	0-RA B KELAS SEMANGKA
22	GHIFARI HANNON AIMAR ARISANDI	Laki Laki	3176092755	0-RA B KELAS MANGGA
23	MOH. ROKHYISOH RAMADAN	Laki Laki	3171061485	0-RA B KELAS MANGGA
24	NADHIF NAWAF SYARIF	Laki Laki	3175509112	0-RA B KELAS MANGGA
25	INARA AYUDIA AZKAYRA KARISMA	Perempuan	3180062972	0-RA B KELAS MANGGA
26	AFIQA AZKADINA AHMAD	Perempuan	3175894541	0-RA B KELAS MANGGA
27	MUHAMMAD RAFKA	Laki Laki	3185587591	0-RA B KELAS MANGGA
28	SHAQUILLE JAYA HARTAWAN	Laki Laki	3166039684	0-RA B KELAS MANGGA
29	ACHMAD GILANG HAFIZH HARIRI	Laki Laki	3170889791	0-RA B KELAS MANGGA
30	SABIYA ARDEVA SHANUM	Perempuan	3176848804	0-RA B KELAS MANGGA
31	MUHAMMAD KHOIRUL	Laki Laki	3168011931	0-RA B KELAS

	AZAM ASY SYADZILI			MANGGA
32	ALESSIO ADYATAMA NURDANSYAH	Laki Laki	3179118214	0-RA B KELAS MANGGA
33	FATIMAH UMAR MUTOHAR	Perempuan	3172961178	0-RA B KELAS MANGGA
34	GADHING KARTA ADIWANGSA	Laki Laki	3174142045	0-RA B KELAS MANGGA
35	SYADDAD AL-QAHTANI AZIS	Laki Laki	3175330893	0-RA B KELAS MANGGA
36	MANGGALA PRIATAMA TSAQIB	Laki Laki	3174625929	0-RA B KELAS MANGGA
37	SHIDQIA HAYUNNISA KHIRZIN	Perempuan	3176248153	0-RA B KELAS MANGGA
38	SAYYIDAH MARYAM ALULA	Perempuan	3178979555	0-RA B KELAS DURIAN
39	AHMAD FAKHRI ZAHKAN RABBANI	Laki Laki	3170599684	0-RA B KELAS DURIAN
40	ATHALLAH RASYDAN RAMADHANI	Laki Laki	3171077530	0-RA B KELAS DURIAN
41	NAKULA PRAMUDITHA ARFADHIA	Laki Laki	3173690232	0-RA B KELAS DURIAN
42	ENZY ALMEERA YOSEANO	Perempuan	3171606405	0-RA B KELAS DURIAN
43	ANDROMEDA ZAAFARANI	Laki Laki	3164756973	0-RA B KELAS DURIAN
44	PRABU ABBIYAN NARENDRA	Laki Laki	3184547816	0-RA B KELAS DURIAN
45	IBRAHIM AL FATH	Laki Laki	3172632361	0-RA B KELAS DURIAN
46	WAFIQOTUROHMAH AL- GHIFARY	Perempuan	3172342783	0-RA B KELAS DURIAN
47	KANAYA QALBI NADHIFA	Perempuan	3178372981	0-RA B KELAS DURIAN
48	ARKHANDRA ZAIDAN ALTHAF	Laki Laki	3188855450	0-RA B KELAS DURIAN
49	AHMAT REVANO SANJAYA PUTRA	Laki Laki	3182152210	0-RA B KELAS DURIAN
50	AHZA NAWAF NARENDRA	Laki Laki	3187659331	0-RA B KELAS DURIAN
51	ZAHWA HUMAIRA AL QODRI	Perempuan	3175719564	0-RA B KELAS DURIAN
52	AHMAD ALGIS NUGIEAZKA	Laki Laki	3175621759	0-RA B KELAS MELON
53	ALMAIRA SALSABILA AZMI	Perempuan	3176953872	0-RA B KELAS MELON
54	ANANDA ARJUNA NOVRIANSAH	Laki Laki	3178952928	0-RA B KELAS MELON
55	FADHLI HAFIDZ MAULANA	Laki Laki	3174888573	0-RA B KELAS MELON
56	GHANIA AZKADINA	Perempuan	3171003644	0-RA B KELAS MELON
57	SABIYA AJENG INARA	Perempuan	3171233291	0-RA B KELAS MELON
58	SENJA NAIRA IZZATUL	Perempuan	3177167930	0-RA B KELAS

	MILLAH			MELON
59	AHMAD ASLAMUL HAYAT	Laki Laki	3181391441	0-RA B KELAS MELON
60	ERFIO ZAIYAN SALADIN AZFAR	Laki Laki	3176928439	0-RA B KELAS MELON
61	SHAFAA QIANA ZOYA AZZAHRA	Perempuan	3171557870	0-RA B KELAS MELON
62	ALMIRA ADILA ZULFATUZ ZAKIYAH	Perempuan	3174706565	0-RA B KELAS MELON
63	DAFFA ALFARIZI	Laki Laki	3179961019	0-RA B KELAS MELON
64	TSAMARA NADHIFA UFAIRAH AZKA	Perempuan	3186243732	0-RA B KELAS MELON
65	AZZAM RAFISQI SYAHPUTRA	Laki Laki	3176900067	0-RA B KELAS MELON
66	NAURA RAMADHANI ANSANI	Perempuan	3184545673	0- RA B KELAS NANAS
67	YASNA FARZANA MUFIDI	Perempuan	3179431281	0- RA B KELAS NANAS
68	MUTIA AINUR SALSABILA	Perempuan	3178844801	0- RA B KELAS NANAS
69	MUHAMMAD RAMA HERMAWAN	Laki Laki	3171016095	0- RA B KELAS NANAS
70	DIRGA MAHESA WIJAYA	Laki Laki	3177686297	0- RA B KELAS NANAS
71	ARADYA UFAIRA SILVA	Perempuan	3172236101	0- RA B KELAS NANAS
72	ESHAN RAYYAN ALTAIR AKBAR	Laki Laki	3172415513	0- RA B KELAS NANAS
73	ANNASYA ADREENA LABIBAH	Perempuan	3177073988	0- RA B KELAS NANAS
74	ARUNA KHAIZAN MALIK	Laki Laki	3172666714	0- RA B KELAS NANAS
75	AISYAH MIKAYLA MARLIQUE IBRAHIM	Perempuan	3184862323	0- RA B KELAS NANAS
76	MUHAMMAD AZRIL BIMA BAICHAQI	Laki Laki	3175617360	0- RA B KELAS NANAS
77	MUHAMMAD ARSENIO ARRAFIF	Laki Laki	3173061264	0- RA B KELAS NANAS
78	KEYRA LETICIA SHANUM	Perempuan	3170803767	0- RA B KELAS NANAS
79	FITRI AYSKAA NUR FATIHAH TARMIDI	Laki Laki		0- RA B KELAS NANAS
80	SAKALA TIERTTA NABYRU	Perempuan	3187172436	0-RA B KELAS SIRSAK
81	NESYA ZALFA CALISTA RESMANA	Perempuan	3179354188	0-RA B KELAS SIRSAK
82	ALULA BARRAH GAZALA DZAHIN	Perempuan	3173737986	0-RA B KELAS SIRSAK
83	NAFISHA ELIYA ZANNUBA	Perempuan	3177580582	0-RA B KELAS SIRSAK
84	NADINE RIRIS RAFIFAH	Perempuan	3173648361	0-RA B KELAS SIRSAK
85	DIARRA HEELWA L	Perempuan	3179127856	KELASSIRSAK

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JK</b>	<b>NISN</b>	<b>KELAS</b>
86	EMBUN YUSRA ZAFARANI	Perempuan	3174697708	0-RA B KELAS SIRSAK
87	AFIZA AZKAYRA SYAFA	Perempuan	3173876045	0-RA B KELAS SIRSAK
88	ZEA SHAQUEENA HAKIM	Perempuan	3177987949	0-RA B KELAS SIRSAK
89	AMMAR SYAZANI	Laki Laki	3189804392	0-RA B KELAS SIRSAK
90	DEVANDRA ADLYN SURYA PAMBUDHI	Laki Laki	3178724630	0-RA B KELAS SIRSAK
91	VAREZEL LIANDRIK GHANI ABQARI	Laki Laki	3187621989	0-RA B KELAS SIRSAK
92	AHMAD FAHIM SABILAL ROSYAD	Laki Laki	3176973425	0-RA B KELAS SIRSAK
93	NARENDRA ARFAN PURNOMO	Laki Laki	3174976176	0-RA B KELAS SIRSAK
94	ABDULLAH HAFIZ DHIAURRAHMAN	Laki Laki	3199575321	0-RA A KELAS MANGGIS
95	ABIZAR ARFAN RAQQILLA	Laki Laki	3197625535	0-RA A KELAS DELIMA
96	AGHNIYA KERISTIN HAKIM	Perempuan	3180323853	0-RA A KELAS DELIMA
97	AHMAD FARHAN UBAIDILLAH	Laki Laki	3183185880	0-RA A KELAS DELIMA
98	AHMAD MAULANA YUSUF	Laki Laki	3184792376	0- RA A KELAS LECI
99	AISYAH DWI PUTRI MAHDI	Perempuan	3183002351	0- RA A KELAS APEL
100	AIZAR TANGGUH SEMESTA ARIYANTO	Laki Laki	3187439666	0-RA A KELAS DELIMA
101	ALFI SYAHRI RAMADHAN	Laki Laki	3189640562	0- RA A KELAS APEL
102	ALIFA NUR AZIZAH	Perempuan	3183997924	0- RA A KELAS APEL
103	ALIKA KEISHA ZAHRA	Perempuan	3180388890	0- RA A KELAS APEL
104	ALILA ALEYKA AZZAHRA	Perempuan	3183337059	0- RA A KELAS APEL
105	ALMAHYRA BINAR AIRA	Perempuan	3189373033	0- RA A KELAS APEL
106	ALRAFAEYZA ARSHAKA PUTRAHITA	Laki Laki	3188149124	0- RA A KELAS APEL
107	ALRESCHA RAQILLA SHABAZ	Laki Laki	3180546944	0-RA A KELAS DUKU
108	ALYA AZKADINA ALVIEN	Perempuan	3188327337	0-RA A KELAS JERUK
109	AMRU	Laki Laki	3197579259	0-RA A KELAS DUKU
110	APRILIA THALITA BILQIS	Perempuan	3182559517	0-RA A KELAS JERUK
111	AQILLA RAHAYU NUR RAMADHANI	Perempuan	3187439257	0-RA A KELAS JERUK
112	ARIMBI ZAMEENA A	Perempuan	3184821794	KELAS LECI



<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JK</b>	<b>NISN</b>	<b>KELAS</b>
113	ARRAYYAN DANU PUTRA HIDAYAT	Laki Laki	3193943146	0-RA A KELAS DELIMA
114	ARSENIO KIANDRA GANDHI	Laki Laki	3180389858	0-RA A KELAS MANGGIS
115	ARSYILA NURASYA AZZAHRA	Perempuan	3185593084	0-RA A KELAS DUKU
116	ASADULLAH MAULANA AKBAR	Laki Laki	3185786515	0- RA A KELAS LECI
117	ASYIFA HILYA AZZAHRA	Perempuan	3183562183	0-RA A KELAS MANGGIS
118	ATHA RAYYAN LUFDIANTO	Laki Laki	3182161593	0-RA A KELAS DUKU
119	AYU SEKAR ARUM RHASYA MENING	Perempuan	3185347867	0-RA A KELAS MANGGIS
120	AZKIA ABELIA SYARIZA	Perempuan	3186117826	0- RA A KELAS APEL
121	AZRIL RAYHAN ALFARISQI	Laki Laki	3185011240	0- RA A KELAS LECI
122	BIMA ARYA PUTRA	Laki Laki	3183920300	0-RA A KELAS MANGGIS
123	CANTIKA ARZETTI GUTOMO	Perempuan	3187263020	0-RA A KELAS MANGGIS
124	DANISH AL AFFASI PUTRA MANDAR	Laki Laki	3188426830	0-RA A KELAS MANGGIS
125	DAVKA RAIS WISHAKA	Laki Laki	3182180372	0-RA A KELAS JERUK
126	DZAKI FACHRIL HISYAM	Laki Laki	3195106670	0-RA A KELAS MANGGIS
127	ELIZA NURI RAHMADINA	Perempuan	3187255511	0- RA A KELAS LECI
128	FIRAS NOAH ACHMAD	Laki Laki	3183190670	0-RA A KELAS DUKU
129	HAAZIQ ASSYAUQI RENANGA	Laki Laki	3191788475	0-RA A KELAS DELIMA
130	HAFIZ ALI KAHFI	Laki Laki	3196059325	0-RA A KELAS JERUK
131	HAFIZA ZAHRA KISWORD	Perempuan	3196681912	0-RA A KELAS DELIMA
132	HILYA MAFAZA NAJWA RAMADHANI	Perempuan	3187331616	0- RA A KELAS APEL
133	ILHAMI ALZAM MUTTAQY AHMAD	Laki Laki	3180572555	0-RA A KELAS JERUK
134	INARA ZOYA SHASMIRA ROHMAN	Perempuan	3189474262	0- RA A KELAS LECI
135	INTAN NUR FADHILAH	Perempuan	3193538057	0-RA A KELAS DELIMA
136	ISHAAN RAHARDIAN AL QODRI	Laki Laki	3195384583	0- RA A KELAS APEL
137	KALILA ATHAYA RADISTY	Perempuan	3191716193	0-RA A KELAS JERUK
138	KEINARRA WEBISON	Perempuan	3185611356	0- RA A KELAS LECI
139	KENATHAN FITRAH B	Laki Laki	3187519755	KELAS LECI

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JK</b>	<b>NISN</b>	<b>KELAS</b>
140	KINARA IRDINA VICANSA	Perempuan	3188257199	0-RA A KELAS DUKU
141	KINARIAN ANDARA PAMBUDI	Perempuan	3193983684	0- RA A KELAS LECI
142	KYARA DELISHA ARFIN	Perempuan	3183322035	0-RA A KELAS MANGGIS
143	LADY NADIRA NASRULLOH	Perempuan	3182238914	0-RA A KELAS JERUK
144	MAIZA ANNAYA AYDIN	Perempuan	3191412300	0-RA A KELAS JERUK
145	MALIKA AINUR RAHMAH	Perempuan	3186096457	0-RA A KELAS JERUK
146	MAULANA MALIK AL HASANI	Laki Laki	0185835197	0-RA A KELAS DUKU
147	MECCA AL FARAFISHAH FERDIANTO	Perempuan	3195033922	0-RA A KELAS JERUK
148	MIKAILA ZAHRA SULLIVAN	Perempuan	3195472857	0-RA A KELAS DELIMA
149	MIKHAYLA GHEA CALLISTA AGATHA	Perempuan	3190008128	0- RA A KELAS LECI
150	MOHAMMAD KAYYIS NURDIANSYAH	Laki Laki	3189301487	0- RA A KELAS APEL
151	MUHAMMAD AMMAR AZIZ	Laki Laki	3191745027	0- RA A KELAS LECI
152	MUHAMMAD AQMAR RAFIF	Laki Laki	3188527413	0-RA A KELAS DUKU
153	MUHAMMAD ARAYYAN YUNUS KURNIAWAN	Laki Laki	3193765934	0-RA A KELAS DELIMA
154	MUHAMMAD GIBRAN ARDAN SYAHREZA	Laki Laki	3193236697	0-RA A KELAS DELIMA
155	MUHAMMAD GIBRAN IBRAHIM	Laki Laki	3187023530	0-RA A KELAS MANGGIS
156	MUHAMMAD HAIDAR KHALID	Laki Laki	3180589659	0- RA A KELAS LECI
157	MUHAMMAD IBNU KAMIL FRANDIKA HADI	Laki Laki	3180589659	0-RA A KELAS JERUK
158	MUHAMMAD IRGI MAULANA	Laki Laki	3186061791	0-RA A KELAS MANGGIS
159	MUHAMMAD IRSYAD AL FAIZY	Laki Laki	3189043497	0- RA A KELAS APEL
160	MUHAMMAD ISFY HANANI	Laki Laki	3183266012	0- RA A KELAS LECI
161	NADHIRAH QHOMROO SHAFWAN ZULFA	Perempuan	3188886361	0- RA A KELAS LECI
162	NADIRA AYUNI NISA	Perempuan	3192615692	0- RA A KELAS APEL
163	NADIRA SURYA HANUM AZZAHRA	Perempuan	3193472563	0-RA A KELAS MANGGIS
164	NADYA ALYSSA AZZAHRA	Perempuan	3195571878	0-RA A KELAS DELIMA
165	NATUSHA QAILA MAHREEN	Perempuan	3195771401	0-RA A KELAS DUKU
166	NAURA ANINDYA S	Perempuan	3189286233	KELAS DUKU

NO	NAMA SISWA	JK	NISN	KELAS
167	NAYYARA ARFADHIA YASID	Perempuan	3185054244	0-RA A KELAS MANGGIS
168	NISRINA EKA AL MILKAH	Perempuan	3189342896	0- RA A KELAS APEL
169	RAFFASYA GIBRAN TRIYANTA	Laki Laki	3187021622	0-RA A KELAS MANGGIS
170	RAFFASYA MAULANA AKBAR	Laki Laki	3185710884	0- RA A KELAS APEL
171	RAFI IKHSAN ADRIANSYAH	Laki Laki	3180193942	0- RA A KELAS APEL
172	RAISYA AZKA ALMASHYRA	Perempuan	3183299269	0-RA A KELAS DUKU
173	RATU NAHLA AMRULLOH	Perempuan	3193816465	0-RA A KELAS DELIMA
174	REVANDA AYL A SANTANA	Perempuan		0-RA A KELAS JERUK
175	REZKA ANINDHYA HARY	Perempuan	3181596764	0- RA A KELAS LECI
176	RYUKEN HIROYUKI KAINDRA HUMRIS	Laki Laki	3197793080	0-RA A KELAS DUKU
177	SITI MIKAYLA NADHIFAH FEBRI SUSANTO	Perempuan	3188480746	0-RA A KELAS MANGGIS
178	SYAQILA PUTRI MALIKA	Perempuan	3188366450	0-RA A KELAS DELIMA
179	ZAHWA NUR ADZKIA RAMADHANI	Perempuan	3188959504	0- RA A KELAS APEL
180	ZAKYANDRA SARFARAZ YUSUF	Laki Laki	3185936247	0- RA A KELAS LECI
181	ZAVIRA LARASATI	Perempuan	3198023292	0-RA A KELAS DELIMA
182	ZHAFIRA AZKADINA RAMADHANI	Perempuan	3187176026	0-RA A KELAS JERUK
183	NUSAIBAH MUARRIKHAH AL - ABQARIYYAH	Perempuan	3191105460	0-RA A KELAS DELIMA
184	DZAKI FACHRIL HISYAM	Laki Laki	3199575321	0-RA A KELAS MANGGIS
185	RAFKA RAQILLA MAUZA	Laki Laki	3186122950	0-RA A KELAS JERUK

Sumber data: Dokumen RA Ulul Albab Mangli Jember, 2024<sup>88</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sehabis melakukan riset serta mengumpulkan informasi di lapangan memakai bermacam tata cara pengumpulan informasi, mulai dari yang universal sampai yang khusus. Berikutnya, data- data tersebut hendak

<sup>88</sup> Peneliti, *Dokumentasi, Jember*, 06 April 2024

dianalisis dengan mendalam serta kritis dengan tujuan buat memperoleh hasil yang akurat serta optimal. Informasi dalam riset ini diperoleh lewat prosedur wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Informasi yang disajikan dalam riset ini sudah disesuaikan dengan fokus riset, yakni:

### **1. Perencanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember**

Di RA Ulul Albab, anak – anak usia antara lima sampai enam tahun terdaftar dalam kelompok usia tahun ke dua dalam proses belajar. Dimana Semua aspek perkembangan telah mulai mengalami perkembangan pada usia lima hingga enam tahun. Pada rentang usia lima hingga enam tahun di RA Ulul Albab di antaranya pendekatan yang diterapkan adalah metode bercerita untuk menerapkan nilai – nilai agama dan moral. Hal ini diungkapkan selaku guru di kelas Mangga RA B Rofiqoh Dian Permatasari, S.Pd.I kelompok usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“karena anak usia dini senang bercerita apalagi yang dikemas cerita yang lucu yang menyenangkan jadi anak anak mudah memahami apa yang ingin kita sampaikan, jadi sambil bercerita anak-anak biasanya juga menyampaikan apa yang mereka tanyakan sesuai pengetahuan yang dimiliki. Jadi saya menerapkan nilai agama dan moral salah satunya menggunakan metode bercerita, karena paling efektif dengan metode bercerita sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan agama dan moral.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Dian, *Wawancara*, Jember, 01 Maret 2024

Sebelum kita melaksanakan sebuah proses pembelajaran, semua pendidik diwajibkan membuat rancangan kegiatan atau sebuah perencanaan yang disusun sesuai dengan kurikulum RA Ulul Albab. Hal ini diungkapkan langsung oleh bunda “Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.I” selaku kepala sekolah RA Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

“Di RA Ulul Albab kurikulum ditetapkan sebelum waktu RAKER (Rapat Kerja) kalau ajaran baru itu dimulai bulan juli jadi bulan juni kita biasanya sudah RAKER untuk menyiapkan kurikulum yang menghasilkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) dan Modul Ajar.

Dalam semua rencana pembelajaran yang telah disusun, terdapat enam aspek perkembangan yang termasuk di dalamnya, di antaranya adalah nilai agama dan moral (NAM), di mana aspek NAM menjadi prioritas yang harus dikembangkan pertama kali. Hal ini dibahas oleh “Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I” sebagai kepala sekolah di RA Ulul Albab.

“Jadi begini, mengapa aspek NAM begitu krusial untuk diterapkan sejak dini? Karena agama merupakan kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari tiga nilai utama yang saling terkait: keyakinan (aqidah), ibadah, dan akhlak. Sementara nilai moral yang memang harus ditanamkan mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak-anak, kami mencari pendekatan yang sesuai untuk mentransfer nilai-nilai tersebut. Salah satu metode yang kami pilih adalah penggunaan cerita, di mana anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menggunakan imajinasi mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak-anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi secara alami. Metode bercerita ini menjadi pilihan yang sangat tepat dalam mendidik anak-anak dalam memperoleh nilai agama dan moral.”<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Siti Maisaroh, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2024



Gambar 4.3  
Kegiatan Berkunjung di Gereja Umat Kristiani

Dalam penggunaan metode bercerita, perlu merencanakan media apa yang sesuai untuk pembelajaran, serta cara yang tepat dalam menyusun cerita dan teknik bercerita yang menarik dan cocok bagi anak usia lima hingga enam tahun. Penjelasan ini akan diberikan oleh Rofiqoh Dian Permatasari, S.Pd.I, yang menjabat sebagai waka kurikulum dan guru untuk kelompok usia lima hingga enam tahun:

“kalau bercerita biasanya pertama yang diperhatikan kalau Saya sebagai guru kelas Mangga kelompok B usia lima hingga enam tahun yaitu materinya terelebih dahulu. Jadi gurunya harus memahami materinya apa yang ingin disampaikan kemudian cara cara yang spesifik dan memerlukan alat peraga atau media bercerita yang mendukung juga lebih suka misalnya alat boneka jari biasanya kami menggunakan itu, namun juga bisa memakai media gambar, media internet seperti youtube juga.



Gambar 4.4  
Bahan Ajar

Beberapa temuan dari wawancara juga didukung oleh hasil pengamatan, yang menunjukkan bahwa selama penelitian di RA Ulul Albab, semua rencana pembelajaran (ATP, CP dan MODUL AJAR) telah tersusun dan diterapkan untuk satu tahun pelajaran sejak awal periode tersebut. Saat penyusunan ATP dan CP, guru menentukan topik yang akan dijadwalkan dalam dua semester. Setiap topik akan mengajarkan satu judul cerita. Dalam satu tahun, terdapat total 10 topik yang dijadwalkan, yaitu:

- a. Manusia Khalifah di Bumi
- b. Negaraku Anugrah Allah
- c. Lingkunganku Rahmat Allah
- d. Makanan dan Minuman Halalan Thayyibah
- e. Binatang Yang Bermanfaat
- f. Pengalaman Liburanku
- g. Aku Senang Ibadah
- h. Marhaban Ya Ramadhan
- i. Bahagiannya Lebaran
- j. Serunya Bermain Tradisional

Saat mendekati akhir pekan, Modul Ajar telah disusun untuk satu minggu hingga tiga minggu kedepan. Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi adalah sebelum memulai tahun ajaran baru, RA Ulul Albab mengadakan RAKER di mana para guru membahas hal-hal sebagai berikut:

- a. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) guru menyusun tujuan pembelajaran untuk satu tahun ajaran baru yang akan datang.
- b. CP (Capaian Pembelajaran) guru merancang capaian Pembelajaran bertujuan memberikan arah pembelajaran yang sesuai pada semua aspek perkembangan anak sehingga, kompetensi pembelajaran diharapkan dicapai oleh anak diakhir.
- c. MODUL AJAR guru menyusun pembelajaran, bahan ajar, topik dan sub topik pembelajaran dalam jangka waktu satu hingga tiga minggu kedepan..

Di RA Ulul Albab, metode bercerita digunakan sebagai salah satu cara untuk menerapkan nilai agama dan moral. Kami menggunakan buku cerita berseri sebagai media pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai agama dan moral tersebut. Pendekatan ini dilakukan pada setiap pergantian tema dan pada hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi dan lainnya.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anaka Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember**

Setelah merencanakan dan menyiapkan segala persiapan untuk menerapkan metode bercerita, langkah berikutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Dalam tahap pelaksanaan metode bercerita, anak yang berusia lima sampai enam tahun akan diperkenalkan dengan makna dari nilai-nilai agama seperti aqidah



dan ibadah, serta nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Setelah itu, guru menjelaskannya lebih rinci dengan menggunakan contoh-contoh yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak berusia lima hingga enam tahun. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S.Pd.I, seorang guru yang mengajar anak berusia lima sampai enam tahun, yang menyatakan bahwa:

“Jadi, kami memasukan nilai – nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan perilaku baik. Biasanya kami menyampaikan ke anak-anak melalui cuplikan misalnya dengan cerita – cerita Islami keteladanan Rasulullah SAW dan sahabat Nabi.”<sup>91</sup>

Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan teknik bercerita sebagai kegiatan inti, guru pertama-tama menginformasikan kepada siswa tentang judul cerita yang akan dibawakan. Selanjutnya, guru menceritakan suatu peristiwa dengan ekspresi wajah yang menarik, dan saat anak-anak mulai fokus, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memastikan apakah mereka memperhatikan cerita atau tidak.

Dinyatakan oleh bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S.Pd.I, guru yang mengajar di kelas Mangga untuk anak usia lima sampai enam tahun.



Gambar 4.5  
Pelaksanaan metode bercerita

<sup>91</sup> Dian, *Wawancara*, Jember, 01 Maret 2024

Berikut kutipan dari wawancaranya:

“kalau faktor penghambat itu dari anak – anak biasanya ada anak yang aktif kalau bercerita lebih cenderung anak anak diajak duduk bersama melingkar namun ada juga anak yang cepat bosan dan ga suka mendengarkan cerita yang terlalu banyak, jadi penyampainya ga terlalu lama kalau anak TK meskipun sudah ada media yang dipakai untuk bercerita terkadang masih ada anak yang kurang tertarik. Sedangkan faktor pendukung keberhasilan metode bercerita yang pertama materi yang menarik, sederhana dan mudah dipahami tidak terlalu membutuhkan alat yang banyak untuk bercerita. Biasanya juga aada sesi kuis ke dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bagian-bagian cerita yang saya ceritakan.”<sup>92</sup>



Gambar 4.6

Kegiatan bercerita

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam kegiatan inti, seorang guru mampu mempersingkat cerita bertujuan untuk menjaga konsentrasi siswa. Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru mengantisipasi anak-anak yang sulit fokus dengan memberikan kuis sederhana. Setelah kuis selesai, guru menyimpulkan isi cerita dengan menegaskan nilai-nilai agama dan moral yang perlu diterapkan oleh siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

<sup>92</sup> Dian, *Wawancara*, Jember, 01 Maret 2024

“Setelah bagian utama kegiatan selesai, siswa diberi istirahat selama 30 menit sebelum kembali masuk ke kelas kemudian, peserta didik masuk dan guru melakukan kegiatan (*Recalling*) pengingatan kembali, di mana guru memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral yang terdapat dalam cerita yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut tetap teringat dalam ingatan anak dan mereka semakin memahami nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian, sesi berakhir dengan kegiatan penutup, di mana saya menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama pembelajaran dan apa yang mereka ingat dan pahami dari cerita yang telah dibahas serta Sesi ditutup dengan doa.

Ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di RA Ulul Albab.

### **3. Evaluasi Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anaka Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember**

Pelaksanaan evaluasi adalah tahapan di mana seorang guru menilai kemajuan proses pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Demikian pula evaluasi penerapan metode bercerita dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral di RA Ulul Albab.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan “Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.” yang menjabat sebagai kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember, yaitu:

“Untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak, kami melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah, seperti melakukan sholat dhuha setiap hari saat masuk sekolah, membaca doa-doa harian, menghafal surat-surat pendek, menyebutkan nama-nama 25 nabi, dan menghafal asmaul husna. Selain dari aspek

ibadah, kami juga menilai anak-anak dalam hal perilaku dan akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Perkembangan tersebut akan dievaluasi seminggu sekali melalui penilaian capaian siswa.”<sup>93</sup>



Gambar 4.7  
Kegiatan Sholat Dhuha

Hal ini juga didukung dengan pemahaman orang tua siswa untuk memastikan bahwa perilaku yang dipelajari di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah. Pemahaman ini akan dijelaskan oleh salah satu orang tua siswa kelas Mangga, yaitu Ibu Laily, yang memiliki anak dalam kelompok usia 5-6 tahun.

“kalau dibandingkan usia prasekolah dengan usia sekolah perubahannya signifikan, kalau dulu prasekolah itu saya mengenalnya lewat perilaku saya sebagai orang tua seperti sholat dan sambil mengamati saya terkadang tertarik ingin memakai mukena tapi anak masih bermain, setelah sekolah memang di tempat mengajinya juga ada hafalan ayat – ayat surat pendek juz amma dan dia juga sudah hafal beberapa, dan tau kalau solat itu seperti ini dan bacaanya seperti ini. Sehingga ketika saya solat terkadang ikut menjadi makmum. Saya melihat perkembangan ibadah seperti saat sholat sudah tidak bermain – main, jumlah rakaat hafal, dan kalau perilaku disekolah dan beberapa kali gurunya menyampaikan anaknya ceria dan membantu temanya kalau dirumah karena dia mempunyai adik dan menurut saya usia

<sup>93</sup> Siti Maisaroh, *Wawancara*, Jember, 02 Maret 2024

tk 6 tahun seperti qia dirumah termasuk tanggung jawabnya sudah bagus dan mandiri.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran di RA Ulul Albab dilakukan setiap minggu. Awalnya, guru menetapkan fokus yang akan dievaluasi, kemudian merancang desain evaluasi yang mencakup ceklis penilaian seperti: 1) Tingkat perkembangan indikator mencakup kategori BM (Belum Muncul), SM (Sudah Muncul). Setiap guru kelas mencatat perkembangan individu setiap siswa di kelasnya, kemudian menganalisis kemajuan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, mereka membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola hasil evaluasi tersebut untuk pembelajaran berikutnya. Terakhir evaluator perlu melakukan penyesuaian terhadap proses evaluasi dan mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan.

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024	Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan metode penilaian sebelum memulai pembelajaran di kelas.
2	Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember	Pembelajaran metode bercerita dilakukan sebagai bagian dari kegiatan inti, yang memiliki tahap-tahapnya sendiri, termasuk kegiatan awal, kegiatan tambahan, dan kegiatan pengembangan.

<sup>94</sup> Laily, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2024

	Tahun Ajaran 2023/2024	
3	Evaluasi Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024	Evaluasi pembelajaran di RA Ulul Albab dilakukan secara mingguan. Setiap guru kelas mencatat perkembangan siswa di kelasnya, kemudian menganalisis perkembangan masing-masing siswa. Langkah berikutnya adalah membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola hasil evaluasi tersebut untuk pembelajaran selanjutnya.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam diskusi ini, data lapangan yang sebelumnya telah dipresentasikan dalam bentuk penyajian mengenai penggunaan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember, diuraikan secara rinci. Data tersebut dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 1. Perencanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Perencanaan diperlukan dalam setiap kegiatan untuk memastikan fokus dan arah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat keabsahan data hasil pengamatan, perencanaan penerapan nilai-nilai agama dan moral dengan metode bercerita pada anak usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab mencakup beberapa aspek, seperti: Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan

media pembelajaran dan memilih judul cerita yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan kepada siswa, serta menentukan metode yang akan digunakan.

Langkah awal dalam merancang pembelajaran menurut teori Mulyasa tentang metode bercerita adalah menyusun program kerja dengan membuat program semester yang berisi rencana pembelajaran yang mencakup tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, serta indikator yang disusun secara teratur dan terstruktur.<sup>95</sup> Sama seperti yang dilakukan di RA Ulul Albab, sekolah merencanakan proses pembelajaran pada awal program semester untuk sebelas kelas, yang disesuaikan dengan perkembangan anak-anak.

Siti Sarwiyah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan di mana materi pembelajaran, media yang digunakan, pendekatan yang diterapkan, metode pembelajaran yang dipilih, dan penilaian pembelajaran disusun dalam suatu jadwal waktu tertentu dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penemuan mengenai perencanaan penerapan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak di kelas Mangga kelompok B RA Ulul Albab sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh teori Siti Sarwiyah. Ini terlihat dari aspek-aspek perencanaan yang meliputi penyusunan materi cerita yang mencakup nilai-nilai agama dan moral,

---

<sup>95</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

<sup>96</sup> Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 12..

penentuan jenis penilaian yang akan digunakan, serta penjadwalan materi bercerita dalam konteks tema pembelajaran untuk anak usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024**

Berdasarkan temuan lapangan, disimpulkan bahwa setiap tema pembelajaran diwakili oleh satu cerita yang diajarkan kepada siswa. Dalam satu tahun pelajaran, terdapat 12 topik, dan setiap tema memiliki satu cerita yang diajarkan kepada siswa.

Cerita yang diajarkan kepada anak usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab mencakup beberapa tema, yaitu tema "Diriku sebagai Hamba Allah" dengan cerita surat Luqman, tema "Lingkunganku Rahmat Allah SWT" dengan cerita "Bersih Sebagian dari Iman", tema "Kebutuhanku dari Pemberian Allah" dengan cerita "Semut yang Pelit", tema "Binatang Yang Bermanfaat" dengan cerita "Anjing yang Sombong", tema "Tanaman Ciptaan Allah" dengan cerita "Allah Maha Besar", tema "Bahagianya Lebaran" dengan cerita "Kisah Nabi Ismail", tema "Kendaraan" dengan cerita "Semut Hewan yang Disiplin", tema "Pekerjaan Amanah Allah" dengan cerita "Pekerjaan Halal dan Haram", tema "Api, Air, dan Udara" dengan cerita surat Luqman, tema "Alat Komunikasi" dengan cerita "Malin Kundang", tema "Negaraku Karunia Allah" dengan cerita



"Proklamasi", dan tema "Alam Semesta" dengan cerita "Makhluk Penghuni Surga dan Penghuni Neraka".

Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran meliputi berbagai tahapan yang telah direncanakan termasuk:<sup>97</sup>

- a. Kegiatan awal: guru memperkenalkan judul cerita beserta konsep nilai-nilai agama dan moral yang terkandung di dalamnya.
- b. Kegiatan tambahan: Anak-anak diajak untuk menggambarkan cerita secara dramatis yang akan disampaikan oleh guru.
- c. Kegiatan pengembangan: guru mengadakan sesi tanya jawab tentang konten cerita.

Dari informasi tersebut, kesimpulan diperoleh bahwa implementasi metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun telah sesuai dengan teori yang diajukan oleh Novan Ardy Wiyani. Pelaksanaan metode bercerita di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember melibatkan beberapa tahapan, termasuk kegiatan awal, kegiatan tambahan, dan kegiatan pengembangan.

### **3. Evaluasi Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anaka Usia 5 – 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024**

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap suatu hal berdasarkan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, yang kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan terkait objek yang dievaluasi. Salah satu tujuan

---

<sup>97</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 133.

evaluasi adalah untuk memahami dan merespons perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh peserta didik selama masa pendidikan.<sup>98</sup>

Menurut Brinkerhorff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Penentu fokus yang akan dievaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Pengumpulan informasi
- d. Analisis dan interpretasi
- e. Penyusunan laporan
- f. Manajemen evaluasi
- g. Evaluasi reflektif, yaitu sebagai seorang evaluator perlu mengatur proses evaluasi dan mengevaluasi secara menyeluruh apa yang telah dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi.<sup>99</sup>

Berdasarkan data yang ada, kesimpulan dapat diambil bahwa temuan evaluasi terhadap penerapan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember sesuai dengan teori yang diajukan oleh Eko Putra Widoyoko. Evaluasi pembelajaran di RA Ulul Albab dilakukan setiap akhir semester, karena perkembangan agama dan moral anak dapat diamati dalam satu semester pembelajaran. Guru menetapkan area evaluasi seperti sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya. Setelah

---

<sup>98</sup> Fadhillah, & Lilif Muallifatul K, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, 75.

<sup>99</sup> Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 4-5.

itu, mereka merancang desain evaluasi dalam bentuk daftar penilaian, misalnya: 1) Tingkat pencapaian indikator perkembangan mencakup kategori BM (Belum Muncul), SM (Sudah Muncul). Setiap guru kelas mencatat kemajuan siswa di kelas, menganalisis kemajuan setiap peserta didik, membuat laporan evaluasi siswa, mengelola evaluasi untuk pembelajaran berikutnya, dan akhirnya melakukan evaluasi diri terhadap pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait upaya menanamkan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024. kami memulai RAKER (Rapat Kerja) pada tahun ajaran baru yang menghasilkan alat pendidikan yang akan kita gunakan tahun berikutnya seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) dan Modul Ajar.
2. Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024 terdiri dari kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan judul cerita tersebut. Kemudian kegiatan tambahan yaitu anak – anak diajak bermain peran dramatisasi cerita yang disampaikan oleh guru. Dan kegiatan pengembangan yaitu guru memberikan kuis seputar isi cerita.
3. Evaluasi Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024 berupa :1) capaian perkembangan

indikator meliputi BM (Belum Muncul), SM (Sudah Muncul). Kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa dikelas.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan judul Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 – 6 Tahun di Ra Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi kepala RA Ulul Albab, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program penerapan pembelajaran metode bercerita dengan materi dan judul cerita yang dapat menginovasi peserta didik dalam menerapkan nilai agama dan moral pada kehidupannya sehari – hari.
2. Bagi guru terutama guru kelompok usia 5 – 6 tahun hendaknya mempunyai teknik tersendiri untuk memahami peserta didik terkait nilai – nilai keagamaan dan nilai – nilai moral melalui metode bercerita yang disampaikan agar peserta didik juga lebih mudah memahaminya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian ini bertujuan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti, selanjutnya bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan lagi ketelitian dari segi data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dilembaga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, Riyadh: Idratul Bahtsi Ilmiah.
- Ahmad Mushlih. 2018. *Analisis kebijakan PAUD*. Mojo Tengah: Mangku Bumi.
- Ahmad Nasir Ari Bowo. 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anwar Desy. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amelia.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang:UIN Maliki Press.
- Bambang Daroeso. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dhieni Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Dian Ibung. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.
- Eko Putra Widoyoko. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadhillah, & Lilif Muallifatul K. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Hidatat. 2008. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iksan Waseso. 2008. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J. Abdullah. 1997. *Memilih Dongeng Islami Pada Anak*. Jakarta:Amanah.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Nipan Abdul Halim. 2001. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang. Selatan: Universitas Terbuka.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru*, Terj. Tjepjep. Rohendi Rohidi.
- Moeslichateon, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musbikin Imam. 2010. *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Laksana.
- Najah As-Sabatin, Najah. 2014. *Dasar – Dasar Mendidik Anak Usia 1 – 10 Tahun*. Bogor: Al Azhar Freshzone.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Otib Satibi. 2011. *Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Modul 1 Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Riduwan. 2016. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Sarwiyah. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu – Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Rineka Cipta.

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpreatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2016. *Undang – Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf Syamsu In. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alan Hakim Permadi

NIM : T20175020

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024” adalah benar – benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 03 Mei 2024

Yang membuat



Alan Hakim Permadi

NIM:T20175020

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE BERCEKITA PADA KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI RA ULUL ALBAB MANGLI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024</p>	<p>Nilai Agama Moral</p> <p>Metode BerceCita</p>	<p>1. Nilai Agama</p> <p>2. Nilai Moral</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Nilai Agama</p> <p>a. Aqidah</p> <p>b. Ibadah</p> <p>c. Akhlak</p> <p>2. Nilai Moral</p> <p>a. jujur</p> <p>b. disiplin</p> <p>c. peduli</p> <p>d. empati</p> <p>e. tanggung jawab</p> <p>f. mandiri</p> <p>g. menghargai</p> <p>h. demokrasi</p> <p>1. Rencana Kegiatan Harian (RKH)</p> <p>2. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>3. Penilaian</p>	<p>1.Sumber informan:</p> <p>a. Kepala RA Ulul Albab</p> <p>b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan</p> <p>c. Orang Tua</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i></p> <p>3. Tehknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Interview</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> <p>4. Tehnik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi</li> <li>- Display</li> <li>- Verification</li> </ul> <p>5. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p>1. Bagaimana perencanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi penerapan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada kelompok usia 5 – 6 tahun di RA Ulul Albab Bumi Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Wawancara

#### a. Kepala Sekolah

1. Dimanakah letak lokasi sekolah RA Ulul Albab
2. Tanggapan ibu tentang metode bercerita yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada kelompok usia 5 – 6 tahun
3. Tanggapan ibu tentang bagaimana perencanaan dalam pembelajaran pembelajaran metode bercerita untuk menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5 – 6 tahun

#### b. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode bercerita di RA Ulul Albab
2. Mengapa anda tertarik menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok usia 5 – 6 tahun
3. Kapan anda menyusun Kurikulum Merdeka hingga menetapkan metode bercerita didalam pembelajaran dikelas
4. Bagaimana cara penyusunanya dalam penerapan metode bercerita, disusun melalui kelompok kerja guru (KKG), team teaching/guru kelas masing – masing sesuai tema yang ditentukan
5. Bagaimana cara anda bercerita didepan anak – anak dan apa saja yang diperhatikan
6. Nilai apa saja yang dimasukkan dalam cerita tersebut
7. Media apa saja yang digunakan
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode bercerita
9. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran metode bercerita
10. Bagaimana cara mengevaluasi penerapan metode bercerita
11. Bagaimana cara tingkat keberhasilan pembelajaran metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral

#### c. Wali Murid

1. Bagaimana perkembangan anak dirumah dalam beribadah dan bersikap

2. Perubahan apa yang paling signifikan yang ibu rasakan terkait tingkah laku maupun prakter ibadah mulai sebelum anak masuk kelompok usia 5 – 6 tahun dan sesudah

### **Dokumentasi**

1. Lokasi Ra Ulul Albab
2. Struktur organisasi RA Ulul Albab
3. Data guru dan siswa RA Ulul Albab
4. Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran metode bercerita
5. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

### **Observasi**

1. Letak geografis dan kondisi RA Ulul Albab
2. Keadaan bangunan RA Ulul Albab
3. Keadaan guru dan siswa kelompok usia 5 – 6 tahun
4. Pelaksanaan penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5 – 6 tahun
5. Hasil penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral kelompok usia 5 – 6 tahun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5591/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Ulul Albab

PERUM BMP.C.16, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20175020  
Nama : ALAN HAKIM PERMADI  
Semester : Semester empat belas  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024" selama 7 ( tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2024  
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MOTIBUL UMAM**



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB  
**RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB**  
**“TERAKREDITASI A (UNGGUL)”**

Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964  
Website: [www.ra.ypiululalbab.sch.id](http://www.ra.ypiululalbab.sch.id) Email: [admin@ra.ypiululalbab.sch.id](mailto:admin@ra.ypiululalbab.sch.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

B.09.001/RA-ULBA/II/2024

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NUPTK : 1837760661300212

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Alan Hakim Permadi

NIM : T20175020

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab mulai 22 Februari 2024 sampai 02 Maret 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Usia 5 - 6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”**.








Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 18 Maret 2024

Kepala RA Ulul Albab

Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI RA. ULUL ALBAB PERUM  
BMP.C. 16.MANGLI, KEC. KALIWATES, KAB. JEMBER PROV. JAWA  
TIMUR**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD/PARAF
1	KAMIS/ 22 FEBRUARI 2024	Silaturahmi, dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat penelitian.	
2	JUMAT/ 23 FEBRUARI 2024	Mendiskusikan rencana penelitian dengan salah satu guru ketua kurikulum ibu Dian	
3	SENIN/ / 26 FEBRUARI 2024	Observasi kegiatan pembelajaran metode bercerita di kelas Mangga kelompok usia 5-6 tahun	
4	SELASA/ 27 FEBRUARI 2024	Mendokumentasikan kegiatan penerapan nilai agama dan moral	
5	RABU/ 28 FEBRUARI 2024	Wawancara dengan wali murid mengenai perkembangan nilai agama dan moral	
6	JUMAT/ 1 MARET 2024	Wawancara dengan guru kelas mangga pada kelompok B ibu Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd.I	
7	SABTU/ 2 MARET 2024	Wawancara dengan Kepala RA Ulul Albab Ibu Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I Meminta surat akhir penelitian	

JEMBER, 3 Maret 2024



Kepla RA Ulul Albab  
Siti Maisaroh, S.H. I.,M.Pd.I

## FOTO PENELLITIAN



Gedung RA Ulul Albab PERUM BMP.C.16, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember Prov. Jawa Timur



J E M B E R

Proses Pembelajaran metode bercerita



Penerapan nilai agama (Ibadah) praktik sholat Dhuha berjama'ah





Foto Bersama guru dan wali murid kelas Mangga kelompok B




Kegiatan siswa belajar membaca dan bercerita di kelas mangga



Kegiatan guru saat pelatihan

PENILAIAN FOTO BERSERI  
RA ULUL ALBAB

Hari/Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023  
Kelompok : RA B

Foto Berseri	Narasi
	<p>Dalam kegiatan ini anak dikenalkan dengan macam-macam makanan sehat dan halal toyibah dengan bercerita. Anak membuat makanan halal kesukaan dengan menggunakan plastisin anak bisa membuat makanan kesukaan masing-masing, jadi anak praktek membuat makanan kesukaannya sendiri menggunakan plastisin. Analisis pencapaiannya adalah untuk melihat perkembangan kecerdasan bahasa, kognitif dan psikomotorik anak.</p> <p>Ananda Annasya, dirga dan rama sangat bersemangat dalam membuat makanan kesukaannya dari bahan plastisin, annasya membuat bakso, dirga membuat mie ayam dan rama membuat cilok walaupun awalnya mereka kesulitan waktu membentuk plastisin menjadi makanan kesukaan. Tapi mereka terus berusaha membentuk plastisin menjadi makanan kesukaan mereka. Ketiga anak tampak senang sekali memperlihatkan hasil buatan mereka masing-masing.</p> <p>Ananda juga bisa menyusun kata halalan toyibah dengan benar</p>

Guru Kelas


Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

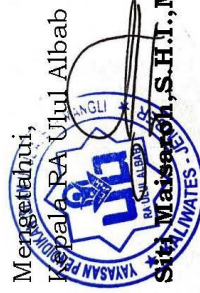
Mengingatnui,  
Yayasan Pendidikan  
Ulul Albab  
Siti Masriyah, S.H.T., M.Pd.I



**PENILAIAN FOTO BERSERI  
RA ULUL ALBAB**

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2023  
Kelompok : RA B

Foto Berseri	Narasi
	<p>Dalam kegiatan ini anak dikenalkan dengan macam-macam minuman sehat dan halalan toyibah. Anak membuat minuman sehat yaitu susu secara mandiri. anak bisa membuat susunya masing-masing, jadi anak praktek membuat susu sendiri-sendiri.</p> <p>Ananda alta dan ara sangat bersemangat dalam membuat susu secara mandiri, walaupun awalnya mereka kesulitan waktu menuang susunya kedalam gelas dan menuangkan air panas. Tapi mereka terus berusaha dan bersemangat membuat susunya sendiri. Ketika menuang susu sachet kedalam gelas, menuang air panas dan mengaduk susunya. kedua anak tampak senang sekali dan bangga memperlihatkan hasil buatan susunya mereka masing-masing. dan tidak sabar lagi untuk meminumnya, Dan Ara berkata: "Alhamdulillah aku Bisa membuat susu sendiri".</p>



Guru Kelas

Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

## PENILAIAN CEKLIS

Nama Sekolah : RA Ulul Albab  
 Kelompok : RA A  
 Semester : 1  
 Nama Guru : Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I  
 Hari/Tanggal : Jumat, 06 oktober 2023

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Anak (sesuai no. absen)													
		ICHA		ANNASYA		ARRA		ARUNA		DIRGA		ALTA		AYSKA	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Membiasakan ucapan alhamdulillah		√		√		√		√		√		√		√
2	Terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah		√		√		√		√		√		√		√
3	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan		√		√		√		√		√		√		√
4	Terbiasa Membantu teman yang membutuhkan bantuan		√		√		√		√		√		√		√
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab seperti merapikan kembali mainanya		√		√		√		√		√		√		√

Keterangan: BM : Belum Muncul

SM : Sudah Muncul

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Anak (sesuai no. absen)													
		SHANUM		ARSENIO		AZRIL		RAMA		MUTIA		NAURA		YASNA	
		BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM
1	Membiasakan ucapan alhamdulillah		√		√		√		√		√		√		√
2	Terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah		√		√		√		√		√		√		√
3	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan		√		√		√		√		√		√		√
4	Terbiasa Membantu teman yang membutuhkan bantuan		√		√		√		√		√		√		√
5	Menanamkan sikap bertanggung jawab seperti merapikan kembali mainannya		√		√		√		√		√		√		√

Keterangan:

BM : Belum Muncul

SM : Sudah Muncul



Guru Kelas

Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

**PENILAIAN HASIL KARYA**  
**RA ULUL ALBAB TP 2023/2024**

Hari/Tanggal : Rabu, 4 oktober 2023  
Kelompok : RA B Nanas

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	TUJUAN KEGIATAN	YANG DIAMATI PADA ANAK
1	Aku suka makanan sayur dan buah	Mengenal Sayuran sehat sawi pakcoy	Anak mampu bereksperimen warna dari sayur sawi  Anak mampu mengecap menggunakan sayur sawi pakcoy
		Mengenal buah-buahan segar	Anak mampu membedakan dan mengelompokkan antara buah-buahan dan sayur-sayuran

**DOKUMENTASI**



.....  
Mengetahui,  
Guru Kelas

Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

**PENILAIAN HASIL KARYA  
RA ULUL ALBAB TP 2023/2024**

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023  
Kelompok : RA B Nanas

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	TUJUAN KEGIATAN	YANG DIAMATI PADA ANAK
1	Mengetahui Chef	Membuat Topi Chef	Anak mampu membuat topi chef:
		Membuat bola-bola kerikil dari koran bekas	Anak mampu membuat bola-bola kecil untuk lempar jumroh

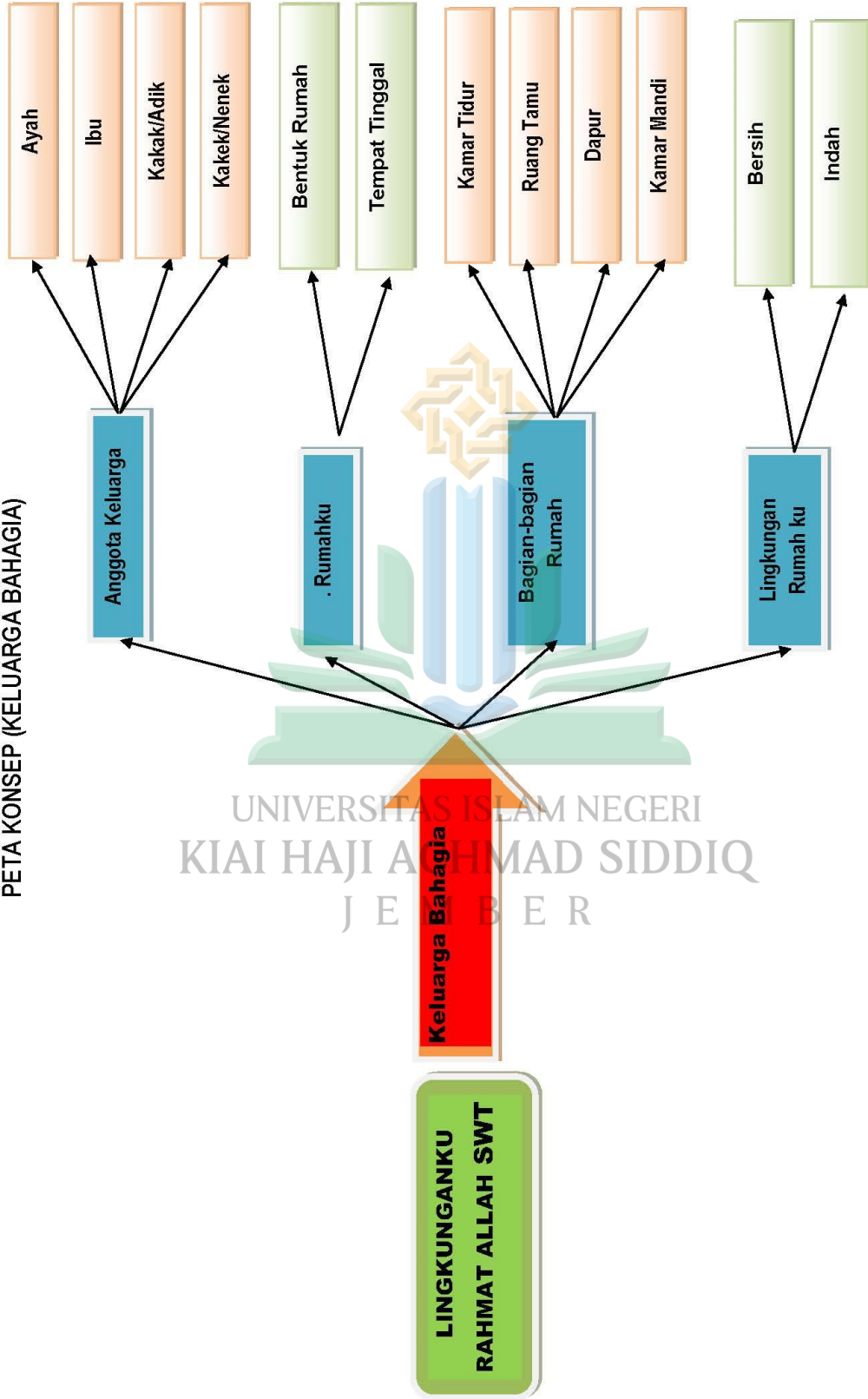
**DOKUMENTASI**



.....  
Mengetahui,  
Guru Kelas

Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

PETA KONSEP (KELUARGA BAHAGIA)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MODUL AJAR ( 07 AGUSTUS – 10 AGUSTUS 2023)

“ KELUARGA BAHAGIA”

A. INFORMASI UMUM

Nama	Lutfiatun Naimah, S. Pd.	Jenjang / Kelas	RA B / Melon
Asal Sekolah	RA ULUL ALBAB	Tahun Pelajaran	2023 / 2024
Alokasi Waktu	5 Pertemuan (180 x 5 Hari)	Jumlah Siswa	15 Anak
Semester / Minggu ke	1 / 2		
Model Pembelajaran	Kelompok		
Topik/Subtopik	Lingkunganku Rahmat Allah / Keluarga Bahagia		
Elemen CP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Agama dan Budi Pekerti             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak Mengenal dan Percaya kepada Allah SWT melalui asmaul husna dan Ciptaan Nya</li> <li>b. Anak mengenal al Qura'an dan al Hadist sebagai pedoman hidupnya</li> <li>c. Anak dapat mempraktekkan sehar-hari dengan tuntunan orang dewasa</li> </ol> </li> <li>2. Jati Diri             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</li> <li>b. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila</li> <li>c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku.</li> <li>d. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) yang mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri</li> </ol> </li> <li>3. Literasi dan STEAM             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan,</li> </ol> </li> </ol>		

	<p>tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p> <p>b. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</p> <p>c. Anak mengenal dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p>
--	---

## B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat melafalkan surat At-Tin dan artinya</li> <li>• Anak dapat melafalkan Asmaul Husna 1-4 gerakan dan artinya</li> <li>• Anak dapat melafalkan hadist kebersihan dan artinya</li> <li>• Anak mengenal kegiatan ibadah</li> <li>• Anak dapat menyebutkan anggota keluarga</li> <li>• Anak dapat berperilaku baik kepada anggota keluarga</li> <li>• Anak dapat menyebutkan ruangan-ruangan dirumah</li> <li>• Anak mengenal bentuk geometri</li> <li>• Anak dapat melafalkan lagu tentang rumah</li> <li>• Anak dapat menjaga kebersihan</li> </ul>
Langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sambut pagi</li> <li>• Doa</li> <li>• Kegiatan pembiasaan pagi : Upacara Bendera (Senin), Praktek Shalat Dhuha (Selasa), Senam Ceria (Rabu), Bermain Bersama (Kamis), Senandung Asmaul Husna dan Shalawat (Jum'at)</li> <li>• Doa, menghafal surat At-Tin dan kandungan isi surat at-tin</li> <li>• Menghafal hadist kebersihan</li> <li>• Menghafal Asmaul Husna 1-4 dan artinya</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Kegiatan 1: “Membangun Rumah Impianku”</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stik Eskrim</li> <li>- Tutup Botol</li> </ul> </li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>

- Batu Kecil
- Daun-daunan
- Rumput
- Bunga
- Biji-bijian
- Cutton Bud
- Media gambar rumah (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 22)
- Pensil
- Crayon
- ❖ Deskripsi Kegiatan
  - Kegiatan ini dimulai dengan guru memperlihatkan gambar rumah
  - Tanya jawab tentang keadaan rumah masing-masing
  - Guru mempersilahkan anak untuk memilih bahan yang akan digunakan untuk menyusun rumah
  - Anak diajak untuk membangun rumah impian dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan
  - Menceritakan tentang hasil karyanya “ rumah impian” yang telah dibuat kepada guru dan teman
- b. Kegiatan 2: “Kreasi Bingkai Foto Keluarga”**
  - ❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan
    - Foto Ayah, Ibu, kakak/Adik, Kakek dan Nenek
    - Lem
    - Kardus
    - Gunting
    - Bunga
    - Daun
    - Manik-manik
  - ❖ Deskripsi Kegiatan
    - Kegiatan ini dimulai dengan guru menceritakan tentang anggota keluarganya yang ada difoto
    - Anak diajak mengamati foto keluarga sendiri dan teman
    - Tanya jawab tentang anggota keluarga masing-masing
    - Anak diajak untuk membuat bingkai foto menggunakan bahan-bahan yang disediakan
    - Menceritakan tentang “ nama anggota keluarga” kepada guru dan teman
    - Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing

**c. Kegiatan 3: “ Merawat Rumahku ”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Tanaman atau Bunga
- Air
- Gelas bekas plastik
- Sapu
- Kemucing
- Tempat sampah
- Gambar rumah yang kotor dan bersih (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 19)
- Gambar alat kebersihan (Sumber Belajar: LKS Aku Sayang Bumi Hal. 18 dan 20)

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini dimulai dengan guru memperlihatkan video rumah yang bersih dan sejuk dan rumah yang kotor
- Tanya jawab tentang manfaat rumah yang bersih dan bahaya rumah kotor
- Anak diajak untuk merawat tanaman/bunga yang ada disekolah kemudian praktek menyiram air
- Anak bersama bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan membuang sampah pada tempatnya
- Anak dikenalkan dengan sampah organik dan sampah anorganik

**d. Kegiatan 4: “ Bermain Peran Sebagai Ibu ”**

❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan

- Gambar Kartun Ibu
- ID Card
- Baju Koki
- Buah-buahan
- Mayones
- Susu
- Keju
- Piring
- Sendok

❖ Deskripsi Kegiatan

- Kegiatan ini diawali dengan gambar koki
- Tanya jawab tentang pengalaman siapa yang masak jika dirumah
- Mengajak anak untuk membuat salad buah kesukaannya

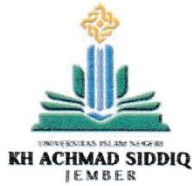
**e. Kegiatan 5: “ Mengenal Ruang Rumahku ”**

- ❖ Alat dan Bahan Yang diperlukan
  - Sendok, piring, gelas, garpu, mangkok, wajan (Barang yang ada di dapur)
  - Bantal, selimut, guling (barang yang ada dikamar tidur)
  - Sabun, sikat gigi, sampo, (barang yang ada dikamar mandi)
  - Gambar ruang kamar mandi, Gambar dapur, dan gambar kamar tidur
- ❖ Deskripsi Kegiatan
  - Guru menanyakan tentang fungsi bagian-bagian rumah
  - Anak diajak mengelompokkan barang kemudian menatanya dengan indah sesuai ruangan
  - Tanya jawab tentang manfaat barang –barang yang ada

**3. Penutup**

- Merapikan kelas
- Menguatkan konsep pembelajaran hari ini sesuai tujuan pembelajaran
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Menyampaikan kegiatan besok
- Memberikan nasehat
- Berdoa dan Salam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Alan Hakim Permadi

NIM : T20175020

Program Studi : PIAUD

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada  
Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember Tahun Ajaran  
2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan  
skor akhir sebesar (.....)

1. BAB I : 16 %

2. BAB II : 29 %

3. BAB III : 28 %

4. BAB IV : 21%

5. BAB V : 10%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ..... 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI)

## BIODATA PENULIS



Nama : Alan Hakim Permadi  
NIM : T20175020  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1998  
Alamat : DSN Sumberan Karanganyar RT 04 RW 05 Kecamatan  
Ambulu  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No Handphone : 083159665272

### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-hidayah 86
2. SD Negeri Ambulu 01
3. TPQ Darussalam Sumberan Karanganyar
4. MTS Ma'Arif Ambulu
5. MA MA'Arif Ambulu

### Riwayat Organisasi

1. PMII Rayon FTIK Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember